

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
PRODUK BAJA LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL
DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN
TAIWAN**

VERSI TIDAK RAHASIA

KOMITE ANTI DUMPING INDONESIA

2023

DAFTAR ISI

A. PROSEDUR	2
B. BARANG YANG DISELIDIKI DAN BARANG SEJENIS.....	6
C. INDUSTRI DALAM NEGERI DAN STANDING PETITIONER.....	10
D. PASAR DOMESTIK BARANG YANG DISELIDIKI.....	10
E. PENENTUAN MARGIN DUMPING DAN KINERJA INDUSTRI DALAM NEGERI.....	12
E.1 PENENTUAN MARGIN DUMPING.....	12
E.2 KINERJA INDUSTRI DALAM NEGERI.....	17
F. HUBUNGAN KAUSAL.....	21
G. FAKTOR <i>RECURRENCE DAN LIKELIHOOD</i> TERJADINYA DUMPING DAN KERUGIAN.....	23
G.1 PRODUKSI DAN KONSUMSI TINPLATE DI KOREA, TAIWAN, DAN RRT.....	23
G.2 PENGENAAN <i>TRADE REMEDIES</i> OLEH OTORITAS NEGARA LAIN TERHADAP EKSPOR NEGARA YANG DITUDUH.....	25
G.3 PERKEMBANGAN EKSPOR NEGARA DUMPING	26
H. FAKTOR LAIN.....	28
H.1 PERKEMBANGAN EKSPOR PEMOHON	28
H.2 PERKEMBANGAN KONSUMSI NASIONAL	29
H.3 TEKNOLOGI YANG DIGUNAKAN	29
I. TANGGAPAN PIHAK YANG BERKEPENTINGAN.....	30

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK
BAJA LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK
RAKYAT TIONGKOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

A. PROSEDUR

1. Pada tanggal 31 Desember 2018, Pemerintah Indonesia menetapkan Bea Masuk Anti Dumping (BMAD) terhadap barang impor Tinplate yang berasal dari Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Republik Korea (Korea), dan Taiwan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 214/PMK.010/2018. Pengenaan BMAD berlaku selama 5 tahun sejak tanggal 15 Februari 2019, dan akan berakhir pada tanggal 14 Februari 2024 dengan besaran sebagai berikut:

Tabel 1. Besaran Pengenaan BMAD

No.	Negara	Nama Perusahaan	Besaran BMAD (%)
1.	Tiongkok	Jiangsu Ton Yi Tinplate Co., Ltd.	6,1
		Fujian Ton Yi Tinplate Co., Ltd.	6,1
		Baoshan Iron & Steel Co., Ltd.	7,4
		Shanghai Meishan Iron & Steel Co., Ltd.	7,4
		Jiangyin Comat Metal Products Co., Ltd.	7,1
		Perusahaan Lainnya	7,4
2.	Korea	TCC Steel Corp.	6,2
		Dongbu Steel Co., Ltd.	7,9
		Shinhwasilup Co., Ltd.	4,4
		Perusahaan Lainnya	7,9
3.	Taiwan	Ton Yi Industrial Corp.	4,4
		Perusahaan Lainnya	4,4

Sumber: PMK No. 214/PMK.010/2018

2. PT. Pelat Timah Nusantara Tbk. (Latinusa), produsen Tinplate dalam negeri, mengajukan permohonan perpanjangan pengenaan BMAD terhadap Tinplate yang berasal dari RRT, Korea, dan Taiwan, dengan alasan masih belum pulihnya kerugian perusahaan akibat masih berlanjutnya praktik dumping yang dilakukan oleh eksportir dan eksportir produsen Tinplate di negara-negara tersebut.
3. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 2011 (PP 34/2011), pada tanggal 9 November 2022 KADI melakukan pre-notifikasi kepada perwakilan pemerintah RRT,

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK
BAJA LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK
RAKYAT TIONGKOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

Korea, dan Taiwan di Indonesia tentang diterimanya permohonan *sunset review* pengenaan BMAD terhadap impor Tinplate yang berasal dari RRT, Korea, dan Taiwan.

4. Setelah melakukan analisa bukti awal pada permohonan dan sesuai dengan Pasal 35 ayat 1 PP 34/2011 dan Pasal 11.3 *Agreement on Implementation of Article VI of GATT 1994 (Anti Dumping Agreement/ADA)*, pada tanggal 19 Desember 2022 KADI mengumumkan dimulainya penyelidikan *sunset review* atas pengenaan BMAD Tinplate yang berasal dari RRT, Korea, dan Taiwan melalui Harian Bisnis Indonesia. Pengumuman tersebut disampaikan secara resmi kepada seluruh pihak yang berkepentingan dengan disertai pengiriman kuesioner kepada industri dalam negeri, eksportir/eksportir produsen, dan importir yang diketahui. KADI juga memberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggapan tertulis dan mengajukan dengar pendapat (*hearing*) kepada pihak yang berkepentingan.
5. Pihak yang berkepentingan yang diketahui dalam permohonan adalah:
 - a. Eksportir/Eksportir Produsen Taiwan: Ton Yi Industrial Corp. (Ton Yi)
 - b. Eksportir/Eksportir Produsen RRT
 - i. Jiangsu Ton Yi Tinplate Co., Ltd. (Jiangsu Ton Yi)
 - ii. Fujian Ton Yi Tinplate Co., Ltd. (Fujian)
 - iii. Baoshan Iron & Steel Co., Ltd. (Baoshan)
 - iv. Shanghai Meishan Iron & Steel Co., Ltd. (Meishan)
 - v. Jiangyin Comat Metal Products Co., Ltd. (Comat)
 - c. Eksportir/Eksportir Produsen Korea
 - i. TCC Steel Corp. (TCC)
 - ii. Dongbu Steel Co., Ltd. (Dongbu)
 - iii. Shinhwasilup Co., Ltd. (Shinhwa)
 - d. Importir
 - i. PT Ancol Terang Metal Printing Industri (ATPI)
 - ii. PT Cometa Can (Cometa)
 - iii. PT Indonesia Multicolour Printing (IMP)
 - iv. PT United Can Company Limited (United Can)
 - v. PT Cikupa Megah Kencana (Cikupa)
 - vi. PT Multi Makmur Indah Industri (MMII)

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK
BAJA LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK
RAKYAT TIONGGOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

- vii. PT Arthawena Gemilang (Arthawena)
 - viii. PT Kedaung Indah Can Tbk. (Kedaung)
 - ix. PT Nestle Indonesia (Nestle)
 - x. PT. Energizer Indonesia
 - xi. PT. Frisian Flag Indonesia
 - xii. PT. Indolakto
6. Periode penyelidikan kerugian dalam penyelidikan *sunset review* ini adalah 3 tahun (1 Juli 2019 - 30 Juni 2022), dan periode penyelidikan dumping adalah 1 tahun (1 Juli 2021 – 30 Juni 2022).
7. Sesuai resital 4, KADI memberikan batas waktu penyampaian jawaban kuesioner kepada masing-masing pihak yang berkepentingan. Sampai dengan batas waktu yang ditentukan, tidak seluruh pihak yang berkepentingan kooperatif dan menyampaikan jawaban kuesioner. Para pihak yang menyampaikan jawaban kuesioner adalah:
- a. Industri Dalam Negeri: Latinusa
 - b. Eksportir Produsen Taiwan: Ton Yi Industrial Corp.
 - c. Eksportir Produsen Korea:
 - i. TCC Steel Corp.
 - ii. Dongbu Steel Co., Ltd. yang berganti nama menjadi KG Dongbu Steel Co., Ltd., sejak tanggal 2 April 2020
 - iii. Shinhwasilup Co., Ltd. yang berganti nama menjadi Shin Hwa Dynamics Co., Ltd., sejak tanggal 29 Juni 2021
 - d. Importir:
 - i. PT Ancol Terang Metal Printing Industri.
 - ii. PT Cometa Can.
 - iii. PT Indonesia Multicolour Printing.
 - iv. PT Energizer Indonesia.
 - v. PT Indolakto.

Adapun beberapa importir di bawah ini, telah menjawab kuesioner namun tidak memberikan jawaban atas permintaan data tambahan yang diperlukan KADI:

 - vi. PT United Can Company Limited.

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK
BAJA LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK
RAKYAT TIONGKOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

- vii. PT Multi Makmur Indah Industri.
 - viii. PT Kedaung Indah Can Tbk.
 - ix. PT Cikupa Megah Kencana.
8. Pada tanggal 27 Januari 2023, Asosiasi Produsen Kemas Kaleng Indonesia (APKKI) dan PT Ancol terang Metal Printing Industri, menyampaikan tanggapan terhadap permohonan penyelidikan peninjauan kembali pengenaan anti dumping (*sunset review*) terhadap impor tinsplate asal RRT, Korea dan Taiwan. Respon KADI atas tanggapan tersebut secara lengkap akan disajikan pada bagian I laporan data utama ini.
9. Seluruh pihak yang berkepentingan dari RRT tidak menyampaikan jawaban kuesioner, sehingga penyelidikan terkait impor dumping dari RRT menggunakan data terbaik yang dimiliki (*best information available*).
10. Pada tanggal 8-10 Maret 2023, KADI melakukan verifikasi lapangan ke lokasi Latinusa.
11. Pada tanggal 16-17 Maret 2023, KADI melakukan verifikasi lapangan ke lokasi importir yaitu PT Ancol Terang Metal Printing Industri, yang merupakan anggota dari Asosiasi Produsen Kemas Kaleng Indonesia (APKKI) yang kooperatif dalam penyelidikan.
12. Pada tanggal 17-19 April 2023, KADI melakukan verifikasi lapangan ke lokasi Shinwasilup Co., Ltd, atas permintaan perusahaan bersangkutan sehubungan dengan permintaannya untuk mengubah nama perusahaan yang telah berganti nama menjadi Shin Hwa Dynamics Co., Ltd. Pada tanggal yang sama KADI juga melakukan verifikasi ke lokasi Dongbu Steel Co., Ltd terkait terdapat perubahan nama perusahaan menjadi KG Dongbu Steel Co., Ltd.
13. Dalam rangka permintaan perubahan nama yang diajukan oleh perusahaan Tinplate asal Korea tersebut di atas (resital 12), KADI telah melakukan rapat koordinasi dengan Ditjen Bea dan Cukai, Kementerian Keuangan c.q. Kantor Pelayanan Utama Bea & Cukai Tipe A Tanjung Priok, Dit. Teknis Kepabeanan pada tanggal 21 Februari 2023 dan 7 Maret 2023. Hal ini juga dilakukan untuk menanggapi pertanyaan Kantor

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK
BAJA LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK
RAKYAT TIONGGOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

Pelayanan Utama Bea & Cukai Tipe A Tanjung Priok - DJBC yang disampaikan pada tanggal 30 Juli 2022 perihal penyelesaian keberatan PT Citra Buana Unggul, selaku importir dari Shinwasilup Co., Ltd yang dikenakan nota pembetulan BMAD sebesar 7,9% didasarkan pada nama eksportir pada Pemberitahuan Impor Barang (PIB) yaitu Shin Hwa Dynamics Co., Ltd yang tidak termasuk di dalam daftar nama eksportir sesuai PMK 214/PMK.010/2018.

14. Berdasarkan hasil verifikasi ke lapangan eksportir produsen Tinplate Korea, KADI telah menyampaikan surat rekomendasi hasil penelitian KADI atas permohonan permintaan perubahan nama tersebut kepada Kepala Kantor Pelayanan Utama Bea dan Cukai Tipe A Tanjung Priok melalui surat KADI No. AD.03/389/KADI/05/2023 tertanggal 3 Mei 2023, yang pada intinya menyampaikan bahwa KADI menyakini bahwa benar telah terjadi perubahan nama pada:

- a. Shinhwasilup Co., Ltd., menjadi Shin Hwa Dynamics Co., Ltd.
- b. Dongbu Steel Co., Ltd., menjadi KG Dongbu Steel Co., Ltd.

Dan bahwa kedua perusahaan tersebut berhak mendapatkan besaran marjin dumping sebagaimana tercantum dalam PMK NO. 214/PMK.010/2018 untuk Shinwasilup Co., Ltd., sebesar 4,4% dan Dongbu Steel Co., Ltd., sebesar 7,9%.

15. Pada tanggal 22 Mei 2023, PT United Can menyampaikan surat kepada KADI perihal permohonan keterangan kebenaran perubahan nama eksportir Shinhwasilup Co., Ltd., menjadi Shin Hwa Dynamics Co., Ltd. dalam PMK 214/PMK.010/2018 tanggal 31 Desember 2018. Dalam hal ini, KADI menyampaikan pada Laporan Data Utama ini, penjelasan mengenai perubahan nama dari eksportir dimaksud.

16. Periode Penyelidikan Kerugian meliputi 3 tahun yaitu periode P1 (1 Juli 2019 – 30 Juni 2020), P2 (1 Juli 2020 – 30 Juni 2021) dan P3 (1 Juli 2021 – 30 Juni 2022) dan Periode Penyelidikan Dumping (1 Juli 2021 – 30 Juni 2022).

B. BARANG YANG DISELIDIKI DAN BARANG SEJENIS

17. Barang yang diselidiki adalah produk canai lantain dari besi atau baja bukan paduan, dengan lebar 600 mm atau lebih, disepuh atau dilapisi dengan timah, (Baja Lembaran

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK BAJA LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGGOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

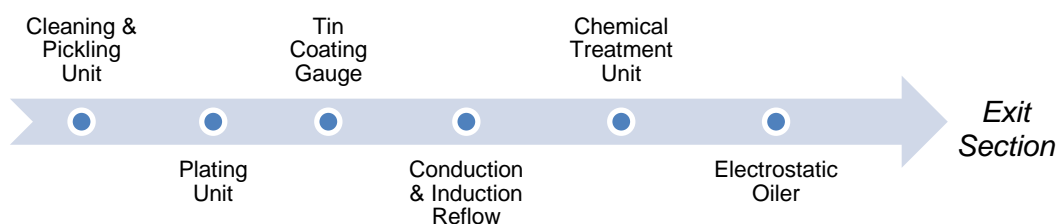
Lapis Timah atau Tinplate), dengan ketebalan kurang dari 0,5 mm, yang berasal dari Taiwan, Tiongkok, dan Korea, yang termasuk dalam pos tarif 7210.12.10 dan 7210.12.90. Uraian barang dalam Buku Tarif Kepabeanan Indonesia tahun 2022 (BTKI 2022) adalah:

Tabel 2. Uraian Barang Tinplate

Pos Tarif	Uraian Barang
7210	Produk canai lantainya dari besi atau baja bukan paduan, dengan lebar 600 mm atau lebih dipalut, disepuh atau dilapisi
-	Disepuh atau dilapisi dengan timah
7210.12	-- Dengan ketebalan kurang dari 0,5 mm:
7210.12.10	--- Mengandung karbon 0,6% atau lebih menurut beratnya
7210.12.90	--- Lain-lain Mengandung karbon kurang dari 0,6% menurut beratnya

Sumber: BTKI 2022

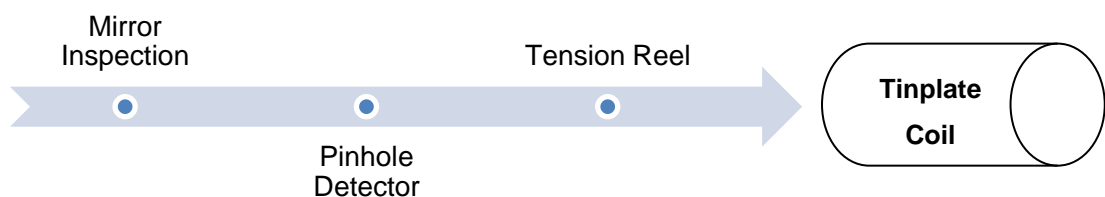
18. Tinplate yang diproduksi oleh Latinusa adalah sejenis dengan barang yang diselidiki, antara lain dalam hal kesamaan bahan baku, proses produksi, karakteristik fisik, teknologi, serta kegunaan.
19. Bahan baku utama pada produksi Tinplate adalah *Tin Mill Black Plate* (TMBP), yang melalui proses *Electrolytic Tinning Line* (ETL) berikut, menghasilkan Tinplate:



- a. **Cleaning & Pickling Unit.** Sebelum diproses, bahan baku terlebih dahulu dibersihkan (*cleaning*) dari minyak, debu maupun partikel lain yang mungkin menempel pada TMBP, kemudian dilakukan *pickling* untuk membersihkan karat. Proses *pickling* ini juga dilakukan untuk mengkasarkan permukaan TMBP sehingga memudahkan proses pelapisan timah.

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK BAJA LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGGOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

- b. **Plating Process Unit.** Proses utama selanjutnya adalah *plating*, pelapisan timah pada TMBP secara elektrolisis dengan menggunakan cairan konsentrat *phenol suphonic acid*. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembilasan dengan air lalu dikeringkan dengan udara panas bersuhu 140 derajat celcius.
- c. **Tin Coating Gauge.** Selanjutnya dilakukan proses *strip marking* untuk memberi tanda (*marking*), untuk membedakan ketebalan timah pada masing-masing sisi Tinplate sesuai dengan permintaan pelanggan.
- d. **Conduction & Introduction Reflow.** Proses selanjutnya adalah proses *reflow units*, dimana pelat yang sudah dilapisi timah tersebut dipanaskan dengan menggunakan arus listrik, kemudian didinginkan secara tiba-tiba (*quenching*) di dalam *Quench Tank* untuk mendapatkan permukaan Tinplate yang mengilap dan bersih.
- e. **Chemical Treatment Unit.** Tahapan selanjutnya adalah proses *chemichal treatment*, dengan elektrolisis pada Tinplate menggunakan $\text{Na}_2\text{Cr}_2\text{O}_7$ (*Natrium Dicromate*). Proses ini bertujuan untuk melapisi Tinplate sehingga tidak mudah teroksidasi, berkarat dan tergores.
- f. **Electrostatic Oiler.** Permukaan Tinplate kemudian dilapisi dengan minyak *Diocetyl Sebacate* untuk melindungi permukaan dari kerusakan gores pada proses selanjutnya atau saat pengepakan. Proses ini dinamakan *electrostatic oiled*.

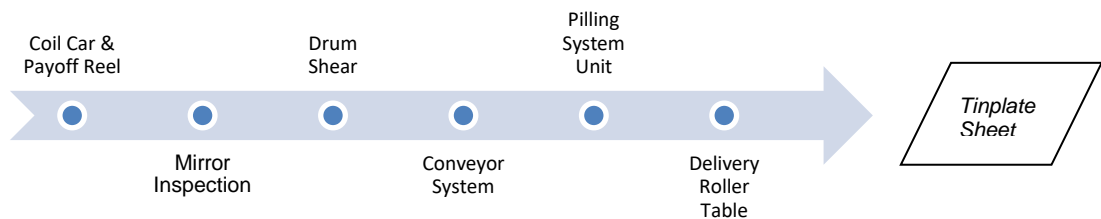


- g. **Quality Inspection.** Tahapan terakhir dari proses ETL adalah tahapan inspeksi kualitas yang dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan, yaitu *Mirror Inspection*, *Thickness Gauge & Pinhole Detector*, dan *Tension Reel*. *Mirror Inspection* berfungsi untuk melakukan inspeksi kualitas Tinplate secara visual yang dilakukan oleh bagian pengendalian kualitas. Kemudian dilakukan proses *Thickness Gauge & Pinhole Detector* yaitu pemeriksaan ketebalan Tinplate

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK
BAJA LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK
RAKYAT TIONGKOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

dan deteksi terhadap kemungkinan adanya lubang (*pinhole*). Selanjutnya dilakukan proses *tension reel* yaitu pemotongan pelat. Selanjutnya pelat digulung menjadi *coil* Tinplate dengan berat sesuai permintaan pelanggan.

h. Tahap pemotongan pelat dalam bentuk lembaran (*Shearing Line*) dilakukan melalui proses berikut:



- i. **Payoff Reel.** *Coil Car* membawa gulungan Tinplate yang akan diproses dari *coil skid headed* ke *mandrel* dari *payoff reel*. *Payoff Reel* berfungsi untuk membuka gulungan Tinplate dan membawa Tinplate ke proses selanjutnya.
- ii. **Reel Mirror & Automatic Inspection.** Inspeksi kualitas Tinplate secara visual oleh bagian pengendalian kualitas.
- iii. **Drum Shear Unit.** Pemotongan sesuai permintaan pelanggan dengan *drum shear*, alat pemotong Tinplate yang dilengkapi *tension leveller roll* untuk memastikan kerataan Tinplate yang dipotong.
- iv. **Conveyor System.** Membawa Tinplate ke kotak penyimpanan (*stacking box*).
- v. **Piling System Units.** Terdiri dari 4 kotak tempat penyimpanan Tinplate berdasarkan kualitasnya, dilengkapi sensor jumlah lembar Tinplate sesuai permintaan pelanggan.
- vi. **Delivery Roller Tabel.** Pengemasan (*packaging*) serta pengiriman ke gudang.

20. Dengan menggunakan teknologi yang cukup maju, kualitas Tinplate produksi Latinusa dapat memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri termasuk spesifikasi khusus yang diperlukan pelanggan. Teknologi yang digunakan oleh perusahaan Latinusa untuk

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK
BAJA LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK
RAKYAT TIONGKOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

memproduksi Tinplate tidak berbeda secara signifikan dengan teknologi yang digunakan teknologi eksportir produsen dari negara yang dituduh

C. INDUSTRI DALAM NEGERI DAN *STANDING PETITIONER*

21. Latinusa adalah satu-satunya produsen Tinplate di Indonesia, dengan produksi sebagai berikut :

Tabel 3. Produksi Latinusa pada P3

Keterangan	Standing
	%
Total Produksi Pemohon	100
Total Produksi Nasional	100

Sumber: Latinusa

22. Berdasarkan resital 21 dan Tabel 3 di atas, PT Latinusa, Tbk. sebagai satu-satunya produsen tinplate di Indonesia, sehingga dengan sendirinya 100% mewakili industri dalam negeri di Indonesia. Dengan demikian, Latinusa memenuhi ketentuan pada Pasal 5.4 *Anti Dumping Agreement* dan Pasal 1.17 PP 34/2011 untuk dapat mewakili Industri Dalam Negeri (IDN) dalam hal tindakan anti dumping.

D. PASAR DOMESTIK BARANG YANG DISELIDIKI

23. Sesuai dengan PMK No.10/PMK.011/2014, besaran tarif bea masuk impor *Most Favored Nation* (MFN) untuk kedua pos tarif Tinplate yang diselidiki adalah 12,5%. Berdasarkan *ASEAN-Korea Free Trade Agreement* (AKFTA), tarif bea masuk preferensi kedua (*preferential tariff*) untuk pos tarif yang berasal dari Korea adalah 0%, sementara besaran tarif bea di ASEAN- China FTA (ACFTA) 5%.

Konsumsi Nasional *Tinplate*

24. Tabel 4 di bawah menunjukkan perkembangan konsumsi nasional Tinplate di Indonesia yang diperoleh dari total impor dan volume penjualan Industri Dalam Negeri. Selama periode Juli 2019 – Juni 2022 (Periode Penyelidikan), konsumsi nasional

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK
BAJA LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK
RAKYAT TIONGKOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN**

Tinplate konsisten meningkat dengan tren 4,7%, dan konsumsi pada P3 mencapai 109,7 indeks poin.

25. Meskipun konsumsi nasional terus meningkat, namun impor sepanjang periode penyelidikan juga mengalami peningkatan dengan tren sebesar 7,4%, lebih tinggi dari kenaikan penjualan IDN yang hanya tumbuh dengan tren sebesar 2,7%. Dengan demikian, pertumbuhan konsumsi nasional sebesar 4,7% lebih banyak dinikmati Tinplate asal impor. Berdasarkan kapasitas terpasang IDN, efektifitas BMAD dalam 2 (dua) tahun terakhir sudah menunjukkan efek pemulihan, namun pemulihan tersebut tidak sebesar peningkatan konsumsi nasional. Pemulihan ini perlu diantisipasi dengan masih adanya peningkatan impor terutama dari ketiga negara dumping yang masih menunjukkan tren kenaikan volume dan berdasarkan hasil penyelidikan masih ditemukan adanya dumping, serta apakah pemulihan tersebut terjadi karena adanya efek pandemi Covid, sehingga pengenaan perpanjangan BMAD masih sangat diperlukan.

Tabel 4. Perkembangan Konsumsi Nasional Tinplate

Negara	P1	P2	P3	Tren %
Korea	20,5	19,7	19,9	3,2
RRT	6,5	8,6	14,0	53,8
Taiwan	5,4	5,8	7,1	20,6
Impor Negara yang dikenakan BMAD	32,3	34,1	40,9	17,9
Impor Negara lainnya	10,7	9,0	4,3	(33,7)
Total Impor Tinplate	43,0	43,1	45,2	7,4
Penjualan IDN	57,0	56,9	54,8	2,7
Konsumsi Nasional ^{*)}	100	100	100	-
Konsumsi Nasional ^{**)}	100	106,2	109,7	4,7

Sumber: Badan Pusat Statistik; Jawaban Kuesioner IDN. Diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

*) Merupakan share pangsa pasar dimana data konsumsi nasional sebagai data acuan.

**) Merupakan perkembangan konsumsi nasional yang menggunakan data P1 sebagai data acuan perbandingan.

Nilai Tren menggunakan angka absolut

E. PENENTUAN MARGIN DUMPING DAN KINERJA INDUSTRI DALAM NEGERI

26. Sesuai dengan *Article 11.3 Agreement on Implementation of Article VI of GATT 1994*, KADI melakukan penyelidikan *sunset review* mengenai kemungkinan berlanjut atau berulangnya dumping dan/atau kemungkinan berlanjut atau berulangnya kerugian IDN.

E.1 PENENTUAN MARGIN DUMPING

27. Dalam melakukan perhitungan margin dumping, KADI menggunakan data yang diperoleh dari jawaban produsen atau eksportir produsen yang dikenakan BMAD sebagaimana disampaikan dalam kuesioner. Margin dumping secara umum ditetapkan berdasarkan selisih antara harga normal (harga penjualan di dalam negeri) dengan harga ekspor pada saat penyerahan dan tingkat perdagangan yang sama (harga eks pabrik).

28. Uji Profitabilitas dan Harga Pokok Penjualan (HPP)

Pada umumnya, KADI menerima pengalokasian biaya yang dilakukan oleh produsen atau eksportir produsen yang dikenakan BMAD dalam rangka pembebanan biaya dalam produk yang diselidiki, sepanjang pengalokasian tersebut mencerminkan biaya produksi, biaya penjualan dan administrasi umum yang didukung oleh data dalam laporan keuangan. Namun, apabila pengalokasian biaya tersebut dinilai tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya, maka dilakukan penyesuaian yang dianggap wajar. Penyesuaian tersebut akan disampaikan kepada produsen atau eksportir produsen yang bersangkutan.

29. Perhitungan margin dumping yang dilakukan oleh KADI terhadap produsen atau eksportir produsen disampaikan secara terpisah kepada masing-masing produsen atau eksportir produsen sebagai lampiran dari laporan data utama ini.

Nilai Normal

30. Nilai normal masing-masing produsen atau eksportir produsen, secara umum ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari transaksi penjualan domestik selama periode penyelidikan.

31. Nilai normal dihitung berdasarkan data yang disampaikan oleh perusahaan yang diselidiki, yaitu data penjualan dan data *allowances* yang diusulkan sebagaimana disampaikan dalam jawaban kuesioner. Penjualan dalam negeri produsen atau eksportir produsen dapat dipergunakan dalam perhitungan nilai normal apabila memenuhi persyaratan perdagangan yang wajar (*ordinary course of trade*). Nilai normal ditentukan pada saat penyerahan barang di pabrik (*ex-factory*).
32. *Allowances* yang diajukan oleh produsen atau eksportir produsen yang dapat diterima adalah yang terkait dengan biaya penjualan langsung (*direct selling expense*), dan dapat ditelusuri dalam data perusahaan terkait dengan penjualan barang yang diselidiki. Secara umum *allowances* dapat diterima jika merupakan bagian dari biaya penjualan dari barang yang diselidiki, yang umumnya diklasifikasikan dalam biaya penjualan, umum dan administrasi (*selling, general and administrative expenses*).
33. Dalam perhitungan nilai normal, data penjualan produsen atau eksportir produsen dapat digunakan apabila total volume penjualan domestik lebih dari 5% dari total volume penjualan ekspor ke Indonesia, dan apabila volume penjualan yang menguntungkan kurang dari 20% maka transaksi tersebut diabaikan dan digunakan metode konstruksi. Apabila volume penjualan yang menguntungkan lebih dari 20% sampai dengan 80%, maka hanya transaksi yang menguntungkan yang digunakan dalam perhitungan nilai normal, dan apabila lebih dari 80%, seluruh transaksi penjualan digunakan dalam perhitungan nilai normal.
34. Jika ada penjualan ekspor untuk kode kontrol barang (KKB) tertentu, namun tidak dijual di domestik, maka nilai normal dikonstruksi (*constructed normal value*) berdasarkan biaya produksi untuk KKB tertentu, biaya penjualan, biaya umum dan biaya administrasi domestik, serta keuntungan yang wajar.

Harga Ekspor

35. Harga ekspor bagi produsen atau eksportir produsen, ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari seluruh transaksi penjualan ekspor ke Indonesia selama Periode Penyelidikan yang telah dikurangi dengan *allowances* yang dapat diterima dan biaya yang terkait dengan penjualan langsung yang diajukan dan diyakini kebenarannya. Harga ekspor dilakukan pada tingkat eks-pabrik.

Marjin Dumping

a. Korea

36. Dongbu

- 1) Perhitungan nilai normal dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari jawaban kuesioner. Dalam melakukan penjualan domestik, dilakukan secara langsung kepada pelanggan tanpa melalui perusahaan terafiliasi. Dengan demikian dalam perhitungan nilai normal perusahaan ini menggunakan data penjualan domestik Dongbu dikurangi *allowances* yang diajukan dan dapat diterima sehingga didapatkan harga domestik eks-pabrik. Selanjutnya, terdapat 2 KKB yang perhitungan nilai normalnya dilakukan dengan metode konstruksi karena ditemukan total volume penjualan domestik yang menguntungkan untuk KKB tersebut, kurang dari 20%. Metode konstruksi nilai normal untuk kondisi tersebut dilakukan dengan cara menambah Harga Pokok Penjualan Domestik (HPPDM) KKB yang bersangkutan dengan keuntungan yang wajar
- 2) Dalam melakukan penjualan ekspor ke Indonesia, dilakukan secara langsung kepada pelanggan tanpa melalui perusahaan terafiliasi, sehingga perhitungan harga ekspor dilakukan dengan menggunakan data penjualan ekspor Dongbu ke Indonesia. Harga ekspor eks pabrik diperoleh dari harga CIF dikurangi *allowances* yang diajukan dan dapat diterima. KADI melakukan penyesuaian terhadap perhitungan harga ekspor eks-pabrik Dongbu dengan memperhitungkan *warranty* yang belum dicantumkan dalam penjualan ekspor ke Indonesia. Perhitungan *warranty* dilakukan berdasarkan nilai *warranty* yang tercantum pada *exhibit C-4* dan dibebankan berdasarkan kuantitas bersih per ton.
- 3) Berdasarkan hasil perhitungan dengan membandingkan rata-rata tertimbang nilai normal dengan harga ekspor pada tingkat perdagangan yang sama (eks pabrik), masih ditemukan marjin dumping untuk Dongbu.

37. Shinhwa

- 1) Perhitungan nilai normal dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari jawaban kuesioner. Dalam melakukan penjualan domestik, dilakukan secara langsung kepada pelanggan terafiliasi maupun tidak terafiliasi. Namun demikian, pelanggan terafiliasi tersebut adalah pengguna akhir tinplate yang memproduksi kaleng. Selanjutnya perhitungan nilai normal dilakukan dengan menggunakan data

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK
BAJA LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK
RAKYAT TIONGKOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

penjualan domestik Shinhwa dikurangi *allowances* yang diajukan dan dapat diterima sehingga diperoleh harga domestik eks-pabrik.

- 2) Dalam melakukan penjualan ekspor ke Indonesia, dilakukan secara langsung kepada pelanggan tanpa melalui perusahaan terafiliasi, sehingga perhitungan harga ekspor dilakukan dengan menggunakan data penjualan ekspor Shinhwa ke Indonesia. Harga ekspor eks pabrik diperoleh dari harga CIF dikurangi *allowances* yang diajukan dan dapat diterima.
- 3) Berdasarkan hasil perhitungan dengan membandingkan rata-rata tertimbang nilai normal dengan harga ekspor pada tingkat perdagangan yang sama (eks-pabrik), masih ditemukan marjin dumping untuk Shinhwa.

38. TCC

- 1) Perhitungan nilai normal dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari jawaban kuesioner. Dalam melakukan penjualan domestik, dilakukan secara langsung kepada pelanggan terafiliasi maupun tidak terafiliasi. Selanjutnya, dalam melakukan perhitungan nilai normal, data yang digunakan adalah data penjualan domestik TCC dikurangi *allowances* yang diajukan dan dapat diterima sehingga didapatkan harga domestik eks-pabrik.

Terdapat 4 KKB yang perhitungan nilai normalnya dilakukan dengan metode konstruksi karena ditemukan total volume penjualan domestik yang menguntungkan untuk KKB tersebut, kurang dari 20%. Metode konstruksi nilai normal untuk kondisi tersebut dilakukan dengan cara menambah HPPDM KKB yang bersangkutan dengan keuntungan yang wajar. Selain itu, terdapat 23 KKB lainnya yang tidak dijual di pasar domestik namun dijual di pasar ekspor ke Indonesia. Untuk kondisi ini, metode konstruksi nilai normal dilakukan dengan cara menambah *Indonesia Cost of Goods Sold* (INDCOGS) ditambah *Domestic Other Expenses* (DMOE) dan keuntungan yang wajar.

- 2) Dalam melakukan penjualan ekspor ke Indonesia, dilakukan secara langsung kepada pelanggan di Indonesia tanpa melalui perusahaan terafiliasi, sehingga perhitungan harga ekspor dilakukan dengan menggunakan data penjualan ekspor TCC ke Indonesia. Harga ekspor eks pabrik diperoleh dari harga CIF dikurangi *allowances* yang diajukan dan dapat diterima.

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK
BAJA LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK
RAKYAT TIONGKOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

- 3) Berdasarkan hasil perhitungan serta dengan membandingkan rata-rata tertimbang nilai normal dengan harga ekspor pada tingkat perdagangan yang sama (eks-pabrik), masih ditemukan marjin dumping untuk TCC.

b. Taiwan

39. Ton Yi

- 1) Perhitungan nilai normal dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari jawaban kuesioner. Dalam melakukan penjualan domestik, dilakukan secara langsung kepada pelanggan tanpa melalui perusahaan terafiliasi. Data yang digunakan adalah data penjualan domestik Ton Yi dikurangi *allowances* yang diajukan dan dapat diterima sehingga didapatkan harga domestik eks-pabrik. Terdapat 26 KKB yang tidak dijual di pasar domestik namun dijual ke pasar ekspor ke Indonesia. Untuk kondisi ini, metode konstruksi nilai normal dilakukan dengan cara menambah INDCOGS ditambah DMOE dan keuntungan yang wajar.
- 2) Dalam melakukan penjualan ekspor ke Indonesia, dilakukan secara langsung kepada pelanggan tanpa melalui perusahaan terafiliasi, sehingga perhitungan harga ekspor dilakukan dengan menggunakan data penjualan ekspor Ton Yi ke Indonesia. Harga ekspor eks pabrik diperoleh dari harga CIF dikurangi *allowances* yang diajukan dan dapat diterima.
- 3) Berdasarkan hasil perhitungan serta dengan membandingkan rata-rata tertimbang nilai normal dengan harga ekspor pada tingkat perdagangan yang sama (eks-pabrik), masih ditemukan marjin dumping untuk Ton Yi.

c. RRT

- 1) Sesuai dengan resital 9, tidak ada pihak yang berkepentingan dari RRT yang kooperatif dalam penyelidikan ini. Dengan demikian, penentuan marjin dumping untuk seluruh perusahaan di RRT menggunakan data terbaik yang dimiliki KADI, sebagaimana diatur dalam *Article 6.8 Annex II* dan informasi yang terdapat dalam dokumen di dalam permohonan.
- 2) Perhitungan nilai normal menggunakan harga domestik rata-rata Tinplate di RRT selama periode penyelidikan yang diperoleh dari jurnal internasional (*Trade Map*),

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK
BAJA LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK
RAKYAT TIONGKOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN**

dikurangi dengan biaya transportasi dalam negeri yang diperoleh jurnal internasional *Agility Global Integrated*.

- 3) Perhitungan harga ekspor dilakukan dengan menggunakan harga rata-rata CIF selama periode penyelidikan yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik, dikurangi biaya transportasi darat dan laut serta asuransi jurnal internasional *Agility Global Integrated*.
- 4) Berdasarkan perhitungan nilai normal dan harga ekspor di atas, masih ditemukan margin dumping untuk perusahaan eksportir.

E.2 KINERJA INDUSTRI DALAM NEGERI

Mengingat data kerugian IDN dan angka-angka di bawah ini bersifat sensitif secara komersial, maka data kerugian tersebut disajikan dalam bentuk indeks. Pada Tabel 5 ditunjukkan data indikator kinerja IDN selama Periode Penyelidikan (P1: 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2: 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3: 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022) yang telah diverifikasi.

Tabel 5. Indikator Kinerja IDN

indeks

Indikator	Satuan	P1	P2	P3	Tren (%)
Penjualan domestik	USD	100	110	172	31,0
Penjualan domestik	MT	100	106	105	2,7
Harga Domestik	USD/MT	100	104	163	27,7
Harga Pokok Penjualan	USD	100	107	162	27,3
Harga Pokok Penjualan	USD/MT	100	101	154	24,0
Laba operasional	USD	100	736	1.688	310,9
Produksi	MT	100	108	107	3,5
Kapasitas terpasang	MT	100	100	100	-
Utilisasi kapasitas	%	100	108	107	3,5
Pangsa pasar	%	100	100	96	(1,8)
Persediaan	MT	100	39	4	(80,4)
Tenaga kerja	Orang	100	100	89	(5,5)
Produktivitas	MT/Orang	100	107	120	9,5
Upah	USD	100	102	100	(0,1)
Arus kas	USD	100	136	(294)	-
ROI	%	100	4	6	(76,2)
Pertumbuhan	%	100	92	123	11,1
Kemampuan meningkatkan modal	%	100	93	127	12,5

Sumber: IDN, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK
BAJA LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK
RAKYAT TIONGGOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

40. Tabel 5 di atas merupakan indikator kinerja ekonomi IDN yang digunakan KADI sebagai dasar dalam menganalisa kerugian yang akan disampaikan pada resital 40-46.
41. Secara umum, kinerja ekonomi IDN mengalami perbaikan dengan adanya beberapa indikator yang meningkat. Namun, kondisi tersebut belum menunjukkan pemulihan yang diharapkan karena pangsa pasar, arus kas dan ROI IDN masih menunjukkan kinerja yang menurun.
42. Perpanjangan penguasaan BMAD diharapkan dapat memperbaiki kondisi indikator ekonomi perusahaan Latinusa khusus untuk pangsa pasar, arus kas, dan ROI. Karena perbaikan indikator ekonomi lainnya seperti penjualan dan laba operasional baru terjadi pada 2 (dua) tahun terakhir. Kondisi yang sudah diperbaiki perlu dipertahankan untuk memastikan pertumbuhan ekonomi stabil dari perusahaan Latinusa.

Tabel 6. Penjualan Domestik, Pertumbuhan Penjualan, dan Pangsa Pasar

indeks

No	Indikator	Satuan	P1	P2	P3	Tren (%)
1	Penjualan Domestik	MT	100	106	105	2,7
2	Pangsa Pasar	%	100	100	96	-1,8
3	Konsumsi Nasional	MT	100	106	110	4,7

Sumber: IDN, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

43. Berdasarkan Tabel 6 di atas terlihat bahwa penjualan domestik IDN selama P1-P3 secara tren mengalami peningkatan sebesar 2,7%, dimana peningkatan yang cukup berarti hanya terjadi pada P1 ke P2. Pada periode yang sama, konsumsi nasional juga mengalami peningkatan dengan tren sebesar 4,7%. Meskipun selama P1-P3 volume penjualan IDN meningkat, namun pangsa pasarnya justru mengalami penurunan selama P1-P3 dengan tren sebesar 1,8%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan konsumsi nasional Tinplate tidak serta merta dapat dinikmati oleh IDN.

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK
BAJA LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK
RAKYAT TIONGKOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

Dalam hal ini Tinplate dari impor yang lebih nikmatnya, sebagaimana akan diuraikan pada resital 48 bahwa impor dari negara yang dituduh dumping meningkat selama periode penyelidikan dengan tren 17,9%.

**Tabel 7. Produksi, Utilisasi Kapasitas, Persediaan Akhir, dan Kapasitas
Terpasang** indeks

No	Indikator	Satuan	P1	P2	P3	Tren (%)
1	Produksi	MT	100	108	107	3,5
2	Utilisasi Kapasitas	%	100	108	107	3,5
3	Persediaan	MT	100	39	4	(80,4)
4	Kapasitas Terpasang	MT/Tahun	100	100	100	-

Sumber: IDN, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

44. Kinerja produksi IDN selama periode P1-P3 mengalami peningkatan dengan tren sebesar 3,5%, meski produksi pada P2-P3 mengalami penurunan sebesar 1 indeks poin (Tabel 7). Peningkatan produksi dari P1 ke P2 tersebut juga dipengaruhi oleh kinerja penjualan yang meningkat pada periode yang sama dimana IDN juga melakukan penjualan domestik dari persediaan (*stock*) yang cukup tinggi. Dengan kondisi kapasitas terpasang yang tetap sama, peningkatan produksi yang terjadi mempengaruhi utilisasi kapasitas yang mengalami sedikit peningkatan selama periode P1 hingga P3 sejalan dengan peningkatan produksi.

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK BAJA LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGGOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

Tabel 8. Produksi, Produktivitas, Tenaga Kerja, dan Upah indeks

No	Indikator	Satuan	P1	P2	P3	Tren (%)
1	Produksi	MT	100	108	107	3,5
2	Produktivitas	MT/Orang	100	107	120	9,5
3	Tenaga Kerja	Orang	100	100	89	(5,5)
4	Upah	USD	100	102	100	(0,1)

Sumber: IDN, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

45. Produktivitas IDN mengalami peningkatan selama P1-P3. Kondisi ini menunjukkan bahwa IDN dapat melakukan produksi dengan lebih efisien, dimana produktivitas pada periode P1-P3 mengalami peningkatan dengan tren sebesar 9,5%. Mempertimbangkan kondisi ini, tampak bahwa IDN sedang dalam proses pemulihan selanjutnya.
46. Namun, produktivitas yang meningkat tersebut tampak tidak menggembirakan karena pada saat yang sama terjadi penurunan tenaga kerja dan upah. Selama tahun P1-P3 dalam kondisi produksi meningkat dengan tren sebesar 3,5%, jumlah tenaga kerja justru mengalami penurunan dengan tren sebesar 5,5% dan upah juga sedikit turun dengan tren sebesar 0,1% selama P1-P3. Hal ini menunjukkan bahwa IDN berupaya melakukan efisiensi usaha dengan mengurangi jumlah tenaga kerja dan upah tenaga kerjanya.

Tabel 9. Harga Domestik, Harga Pokok Penjualan, dan Laba Operasi indeks

No	Indikator	Satuan	P1	P2	P3	Tren (%)
1	Harga Domestik	USD/MT	100	104	163	27,7
2	Harga Pokok Penjualan	USD/MT	100	101	154	24
3	Laba operasional	USD	100	736	1.688	311

Sumber: IDN, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK
BAJA LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK
RAKYAT TIONGKOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN**

47. Selama P1-P3 harga domestik IDN mengalami peningkatan dengan tren sebesar 27,7%. Hal ini sejalan dengan harga pokok penjualan yang juga mengalami peningkatan dengan tren sebesar 24%. Dengan kondisi harga domestik yang lebih tinggi dari harga pokok penjualan, membuat IDN mendapatkan laba yang terus meningkat selama P1-P3.

F. HUBUNGAN KAUSAL

Dampak Volume Impor Dumping (Absolut)

Tabel 10. Perkembangan Volume Impor Tinplate

Negara	P1		P2		P3		Tren %
	MT	%	MT	%	MT	%	
Korea	50.202	48	51.314	46	53.462	44	3,2
Taiwan	13.178	12	15.215	14	19.180	16	20,6
Tiongkok	15.890	15	22.397	20	37.595	31	53,8
Impor Negara dumping	79.270	75	88.926	79	110.237	91	17,9
Negara Lain	26.178	25	23.521	21	11.505	9	-33,7
Total Impor	105.448	100	112.447	100	121.742	100	7,4

indeks

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

48. Pada periode P1-P3 volume impor dari RRT, Korea, dan Taiwan meningkat masing-masing sebesar 3,2%, 20,6% dan 53,8%. Secara kumulatif, impor ketiga negara meningkat sebesar 17,9% pada periode yang sama. Sementara itu, impor negara lainnya mengalami penurunan dengan tren sebesar 33,7% selama periode P1 - P3. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan impor tinplate Indonesia dan ketiga negara yang dituduh dumping (RRT, Korea, dan Taiwan) masih terus meningkat meskipun sudah dikenakan BMAD.

49. Secara kumulatif, pangsa pasar impor Tinplate dari negara-negara yang dikenakan BMAD meningkat selama P1-P3 dari 32,3% pada P1 menjadi 40,9% pada P3 dengan tren sebesar 12,6%. Sementara pangsa pasar negara lainnya turun dengan tren

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK
BAJA LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK
RAKYAT TIONGKOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

sebesar (36,7%), semikian juga halnya dengan pangsa pasar IDN mengalami penurunan dengan tren 2%, dari pangsa pasar 57% pada P1 menjadi 54,8% pada P3. Kondisi ini terjadi justru di saat konsumsi nasional mengalami peningkatan, dimana konsumsi nasional meningkat dengan tren sebesar 4,7% dari 100 indeks poin pada P1 menjadi 109,7 indeks poin pada P3 dan peningkatan kebutuhan domestik ini ternyata dimanfaatkan secara efektif oleh negara yang dituduh dumping.

Dampak Volume Impor Dumping (Relatif Terhadap Konsumsi Nasional)

Tabel 11. Perkembangan Pangsa Pasar

Pangsa Pasar	P1	P2	P3	Tren (%)
Korea	20,5	19,7	19,9	(1,5)
Taiwan	5,4	5,8	7,1	15,2
Tiongkok	6,5	8,6	14,0	46,9
Total 3 Negara	32,3	34,1	40,9	12,6
Negara Lain	10,7	9,0	4,3	(36,7)
Total Impor	43,0	43,1	45,2	2,6
IDN	57,0	56,9	54,8	(2)
Konsumsi Nasional *)	100	100	100	-
Konsumsi Nasional **)	100	106,2	109,7	4,7

Sumber: BPS dan IDN, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

*) Merupakan share pangsa pasar dimana data konsumsi nasional sebagai data acuan.

***) Merupakan perkembangan konsumsi nasional yang menggunakan data P1 sebagai data acuan perbandingan.

Dampak Harga Impor Dumping

50. Selama periode P1-P3, harga impor Korea, Taiwan dan RRT terus mengalami peningkatan dengan tren masing-masing sebesar 27,1%, 43,5% dan 31,2%. Demikian halnya dengan harga jual IDN juga meningkat selama Periode Penyelidikan tersebut sebesar 27,7%.

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK
BAJA LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK
RAKYAT TIONGKOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

51. Meskipun terjadi peningkatan harga baik untuk produk IDN maupun impor, tampaknya disebabkan oleh peningkatan harga bahan baku IDN maupun produsen di negara yang dikenakan BMAD. Namun *price undercutting* selalu terjadi kecuali untuk tinplate impor dari Taiwan pada P2 dan P3.

Tabel 12. Perkembangan Harga Jual Tinplate

indeks

No	Keterangan	P1	P2	P3	Tren (%)
1	HPP **)	99,9	101	154	24
2	Harga Jual IDN *)	100	104	163	27,7
3	Harga Impor Korea	97	93	157	27,1
	Price Undercutting	3	11	6	47,9
4	Harga Impor Taiwan	95	112	197	43,5
	Price Undercutting	5	(8)	(34)	-
5	Harga Impor Tiongkok	85	101	147	31,2
	Price Undercutting	15	3	16	4,9

Sumber: IDN dan BPS, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

*) dimana Harga IDN digunakan sebagai acuan harga pembandingan untuk menentukan analisa price undercutting.

***) Penentuan angka indeks pada HPP menggunakan harga IDN pada P1 sebagai acuan.

Harga Impor BPS ditambah Handling 2,5%, RRT ditambah 5% Bea Masuk, Taiwan ditambah 12,5% Bea Masuk

G. FAKTOR *RECURRENCE* DAN *LIKELIHOOD* TERJADINYA DUMPING DAN KERUGIAN

G.1 PRODUKSI DAN KONSUMSI TINPLATE DI KOREA, TAIWAN, DAN RRT

G.1.1 KOREA

52. Berdasarkan data Tabel 13 di bawah berikut, tampak bahwa terdapat *excess capacity* di Korea sebesar 222 Rb MT. Apabila perusahaan di Korea meningkatkan kapasitas produksinya ke level maksimal dan BMAD tidak lagi diberlakukan di pasar Indonesia dapat dipastikan pangsa pasar impor yang diisi Korea akan meningkat lagi dan

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK
BAJA LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK
RAKYAT TIONGKOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

menekan pangsa pasar IDN yang telah mengalami penurunan. Berdasarkan *trade map*, kapasitas nasional Korea berada 6 (enam) kali lipat kapasitas nasional Indonesia.

Tabel 13. Excess Capacity Korea

Keterangan	Satuan	2021
Kapasitas Terpasang	Rb MT	1.035
<i>Local production</i>	Rb MT	778
<i>Apparent consumption</i>	Rb MT	477
Ekspor	Rb MT	336
<i>Over Capacity</i>	Rb MT	222

Sumber: Pemohon; *Trade Map*. Diolah.

G.1.2 TAIWAN

53. Taiwan masih memiliki *excess capacity* sebesar 19 Rb MT (Tabel 14). Apabila perusahaan di Taiwan meningkatkan kapasitas produksinya ke level maksimal dan BMAD tidak lagi diberlakukan di pasar Indonesia, tekanan terhadap pangsa pasar IDN akan semakin tinggi. Kapasitas nasional Taiwan 2 (dua) kali lipat kapasitas nasional Indonesia (sumber *Trade Map*).

Tabel 14. Excess Capacity Taiwan

Keterangan	Satuan	2021
Kapasitas Terpasang	Rb MT	300
<i>Local production</i>	Rb MT	242
<i>Apparent consumption</i>	Rb MT	152
Ekspor	Rb MT	129
<i>Over Capacity</i>	Rb MT	19

Sumber: Pemohon; *Trade Map*. Diolah.

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK
BAJA LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK
RAKYAT TIONGKOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

G.1.3 RRT

54. Berdasarkan data pada Tabel 15, tampak bahwa di RRT terdapat *excess capacity* yang jauh lebih besar dari Korea dan Taiwan yaitu sebesar lebih dari 2,9 Juta MT. Mempertimbangkan peningkatan impor dari RRT selama periode penyelidikan yang paling tinggi sebesar 53,8% dan apabila perusahaan di RRT meningkatkan kapasitas produksinya ke level maksimal dan BMAD tidak lagi diberlakukan di pasar Indonesia, dipastikan IDN akan sangat tertekan dan proses pemulihan yang sudah mulai terlihat tidak akan berlanjut lagi. Kapasitas nasional RRT 50 (lima puluh) kali lipat kapasitas nasional Indonesia.

Tabel 15. Excess Capacity RRT

.Keterangan	Satuan	2021
Kapasitas Terpasang	Rb MT	7.930
<i>Local production</i>	Rb MT	4.996
<i>Apparent consumption</i>	Rb MT	3.664
Ekspor	Rb MT	1.348
<i>Over Capacity</i>	Rb MT	2.918

Sumber: Pemohon; *Trade Map*. Diolah.

G.2 PENGENAAN *TRADE REMEDIES* OLEH OTORITAS NEGARA LAIN TERHADAP EKSPOR NEGARA YANG DITUDUH

55. Terdapat tuduhan dari otoritas negara lain yaitu Thailand dan Pakistan kepada ketiga negara yang dituduh dumping (RRT, Korea, dan Taiwan). Pengenaan BMAD untuk RRT, Korea dan Taiwan oleh otoritas Thailand ditetapkan pada bulan November 2021 serta pengenaan BMAD untuk RRT oleh Pakistan diberlakukan sejak Januari 2019 sehingga apabila BMAD dihentikan maka dimungkinkan ekspor dari RRT, Korea dan Taiwan ke Thailand serta RRT ke Pakistan dapat beralih ke Indonesia.

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK BAJA LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGGOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

Tabel 16. Pengenaan *Trade Remedies* Terhadap Ekspor Negara Dituduh

Negara Penuduh	Produk	HS Code	Jenis Tuduhan	Negara yang dituduh	Tanggal dikenakan	Status
Thailand	Tinplate	7210.12.90	Anti Dumping	China Taiwan Republik Korea EU	13 November 2021	Dikenakan – 2026 China: 0-17,46 EU: 18,52% Korea: 0-22,67% Taiwan: 4,28-20,45%
Pakistan	Tinplate	7210.12.10 dan 7210.12.90	Anti Dumping	China EU UK Afrika Selatan USA	30 Januari 2019	Dikenakan BMADS China: 6,87% EU termasuk UK: 10,88% Afrika Selatan: 14,75% USA 12,27% Dikenakan – sekarang

Sumber: WTO, Diolah.

G.3 PERKEMBANGAN EKSPOR NEGARA DUMPING

56. Tujuan ekspor Tinplate RRT yang terutama (5 besar) adalah Italia, Thailand, Afrika Selatan, Mexico dan USA (Tabel 17). Indonesia menempati urutan ke - 15. Namun setelah pengenaan BMAD, ekspor RRT ke Indonesia justru mengalami peningkatan selama tahun 2014-2021 (setelah pengenaan BMAD) dengan tren sebesar 13%. Tampaknya setelah pengenaan BMAD, Korea sudah tidak mampu meningkatkan lebih lanjut ekspornya ke Indonesia, dan hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh RRT. Pengenaan BMAD ke Korea dan RRT dengan besaran yang relatif sama, RRT tampaknya masih mampu bersaing dengan produksi dalam negeri Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh *price undercutting* yang terjadi dengan produk RRT meningkat dengan tren sebesar 4,9 % sedangkan Korea dengan tren sebesar 47,9%. Pada P3, *price undercutting* RRT sebesar 16 indeks poin, sebesar 6 indeks poin untuk Korea. Tampaknya besaran BMAD tidak terlalu mempengaruhi kemampuan ekspor Korea dan Taiwan.

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK
BAJA LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK
RAKYAT TIONGGOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

57. Selanjutnya untuk Korea dan Taiwan (Tabel 18 dan 19), Indonesia merupakan negara tujuan ekspor yang utama (menempati urutan 2 besar tujuan ekspor). Ekspor Korea selama pengenaan BMAD tidak mengalami penurunan, sebaliknya masih mampu meningkat dengan tren sebesar 3%.

Tabel 17. Perkembangan Ekspor RRT

Tujuan Ekspor RRT	Berat (rb MT)												Tren sblm BMAD 2010-13	Tren Stlh BMAD 2014-21	Share 2021
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021			
Italy	46	73	79	97	147	117	142	128	138	122	136	144	26	0,2	11
Thailand	56	99	84	69	102	100	117	122	128	120	90	106	4	(0,2)	8
South Africa	7	6	21	18	21	36	24	26	49	51	52	103	54	21	8
Mexico	4	8	9	12	18	21	21	36	18	18	45	101	47	19	7
United States of America	27	17	24	38	64	39	80	65	58	69	53	95	15	5	7
Indonesia	41	48	28	17	16	8	12	8	13	14	19	30	(27)	13	2
Ekspor ke Negara Lain	531	596	544	658	796	704	785	737	714	740	734	799	6	0	59
World	671	800	760	893	1.148	1.017	1.169	1.114	1.106	1.121	1.110	1.348	8	2	100

Sumber: Trade Map. Diolah

Tabel 18. Perkembangan Ekspor Korea

Tujuan Ekspor Korea	Berat (rb MT)												Tren Sblm BMAD 10-13	Tren Stlh BMAD 14-21	Share 2021
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021			
Thailand	43	19	40	36	22	35	41	57	70	66	65	57	2	15	17
Indonesia	31	34	43	48	40	48	59	55	56	52	51	56	17	3	17
United States of America	27	14	15	45	64	58	76	91	48	59	54	52	17	(4)	16
Saudi Arabia	19	17	8	16	10	12	4	14	17	16	20	28	(12)	17	8
Philippines	32	20	28	27	19	24	30	27	23	22	28	26	(2)	2	8
Taipei, Chinese	8	11	9	7	5	14	15	25	13	25	23	16	(8)	14	5
Ekspor ke Negara Lain	159	198	241	225	193	146	162	110	119	122	143	101	13	(6)	30
World	319	313	383	403	355	336	386	378	347	362	384	336	9	0,02	100

Sumber: Trade Map. Diolah

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK
BAJA LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK
RAKYAT TIONGKOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

Tabel 19. Perkembangan Ekspor Taiwan

Tujuan Ekspor Taiwan	Berat (rb MT)												Tren Sblm BMAD 10-13	Tren Stlh BMAD 14-21	Share 2021
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021			
United States of America	4	2	5	10	18	19	21	22	7	11	40	65	51	12	50
Indonesia	18	19	19	5	3	9	10	12	14	14	15	19	(30)	22	15
Thailand	9	7	9	9	7	9	10	13	11	14	9	9	2	3	7
Australia	7	5	4	5	3	5	9	6	9	7	10	8	(15)	11	6
Mexico	0	-	0	0	0	1	3	3	6	2	1	5	-	28	4
United Kingdom	10	6	8	6	5	6	8	4	6	6	5	4	(11)	(4)	3
Ekspor ke Negara Lainnya	75	80	90	107	81	67	77	64	55	45	55	19	12	14	15
World	123	119	134	143	117	116	138	124	108	99	135	129	6	0,4	100

Sumber: Trade Map. Diolah

H. FAKTOR LAIN

H.1 PERKEMBANGAN EKSPOR PEMOHON

Tabel 20. Perkembangan Ekspor Pemohon

indeks

Keterangan	P1	P2	P3	Tren (%)
Penjualan Ekspor (Ton)	100	223	50	(29)
Penjualan Domestik	100	106	105	2,7
Produksi	100	108	107	3,5

Sumber: Pemohon, diolah

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

58. Pasar utama IDN adalah pasar domestik, dimana lebih dari 98% – 99% hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan hanya sekitar 0,4% - 1,9% untuk ekspor. Volume ekspor pemohon menurun dengan tren 29%, namun karena volumenya yang sangat kecil, penurunan ekspor bukan menjadi penyebab kerugian pemohon. Mayoritas ekspor Pemohon adalah produk tinplate *non prime* yang tidak dapat diserap di dalam negeri.

H.2 PERKEMBANGAN KONSUMSI NASIONAL

59. Konsumsi nasional meningkat pada periode PP, namun peningkatan tersebut tidak dinikmati oleh industri dalam negeri, dimana pangsa pasar IDN turun sebesar 2% pada periode P3.

Tabel 21. Perkembangan Konsumsi Nasional

No	Indikator	P1	P2	P3	Tren (%)
1	Konsumsi Nasional (Ton)	100	106	110	5
2	Pangsa Pasar Pemohon (%)	100	100	96	(2)
3	Pangsa Pasar Negara Dumping (%)	100	100	105	3

Sumber: Pemohon, diolah

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

H.3 TEKNOLOGI YANG DIGUNAKAN

60. Teknologi proses yang digunakan oleh pemohon adalah teknologi yang juga digunakan oleh pabrik-pabrik Tinplate di dunia yaitu *Electrolytic Tinning Line*. Tingkat efisiensi, mutu hasil produksi dan produktivitas setara dengan pabrik-pabrik Tinplate di dunia. Kualitasnya telah diterima dengan baik oleh konsumen di dalam negeri dan sudah mengacu pada sertifikasi standar mutu:
- ISO 9001:2015;
 - ISO 14001:2015;
 - ISO 45001:2018;
 - Sertifikat Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja berdasarkan Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 308 tahun 2020;
 - Sertifikat Produk Penggunaan Tanda SNI 602: 2020;
 - Sertifikasi Halal No. ID00410000094890421 dari Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), dan
 - Akreditasi ISO 17025:2017 (Laboratorium)

I. TANGGAPAN PIHAK YANG BERKEPENTINGAN DAN RESPON KADI

Berikut ini adalah tanggapan-tanggapan yang disampaikan oleh pihak-pihak yang berkepentingan:

Tanggapan dari pihak yang berkepentingan yang disampaikan kepada KADI berasal dari (1) Asosiasi Produsen Kemas Kaleng Indonesia (APKKI), (2) PT. Ancol Terang Metal Printing Industri (ATP), disarikan sebagai berikut:

I.1 Tanggapan Terhadap Alasan Diajukannya Permohonan Peninjauan Kembali (*Sunset Review*) oleh Pemohon

I.1.a Data Kerugian

Asosiasi Produsen Kemas Kaleng Indonesia (APKKI)

- 1) Alasan utama diajukannya Permohonan *Sunset Review* ("Permohonan") adalah bilamana pengenaan BMAD dihentikan akan menjurus kepada kerugian yang nyata (*material injury*). Hal ini berarti bahwa saat ini Industri Dalam Negeri sudah tidak mengalami kerugian yang nyata (*material injury*). Oleh karena itu, penyelidikan yang dilakukan oleh KADI harus lebih memfokuskan pada penyelidikan fakta-fakta dan bukti-bukti apakah jika BMAD dihentikan akan menjurus kepada kerugian yang nyata (*material injury*) terhadap Industri Dalam Negeri. Sebagaimana akan dibahas di bawah ini dan berdasarkan data-data yang dimiliki oleh APKKI, APKKI berpendapat bahwa tidak ada cukup alasan yang kuat bahwa kerugian yang nyata (*material injury*) akan berulang kembali jika BMAD dihentikan.

PT. Ancol Terang Metal Printing Industri

- 2) Alasan utama diajukannya Permohonan *Sunset Review* ("Permohonan") adalah bilamana pengenaan BMAD dihentikan akan menjurus kepada kerugian yang nyata (*material injury*). Hal ini berarti bahwa saat ini Industri Dalam Negeri sudah

tidak mengalami kerugian yang nyata (*material injury*). Oleh karena itu, penyelidikan yang dilakukan oleh KADI harus lebih memfokuskan pada fakta-fakta dan bukti-bukti yang meyakinkan apakah jika BMAD dihentikan akan menjurus kepada kerugian yang nyata (*material injury*) terhadap Industri Dalam Negeri. Sebagaimana akan dibahas di bawah ini dan berdasarkan data-data yang dimiliki oleh APKKI, kami berpendapat bahwa tidak ada cukup alasan yang kuat bahwa kerugian yang nyata akan berulang kembali jika BMAD dihentikan.

- 3) Pemohon mengajukan permohonan Kembali perpanjangan pengenaan BMAD (*Sunset Review*) untuk menghindari terjadinya ancaman kerugian (*threat of injury*) yang berakibat terhalangnya perluasan usaha yang direncanakan pemohon (*material retardation*), namun demikian dalam Bagian C (Bukti Kerugian) Pemohon mendalilkan masih mengalami kerugian. Ancaman kerugian dan kerugian material adalah dua konsep yang berbeda dengan tolok ukur yang berbeda

61. Tanggapan KADI

Sebagaimana telah KADI sampaikan melalui surat No. AD.03/143/02/2023 tanggal 20 Februari 2023 kepada APPKI, bahwa penyelidikan ini merupakan penyelidikan *sunset review* (SR) dimana fokus penyelidikan SR hanya untuk melanjutkan atau menghentikan pengenaan Bea Masuk Anti Dumping (BMAD) sesuai dengan *Article 11.3 Anti-Dumping Agreement (ADA)* yang berbunyi: “...*any definitive anti-dumping duty shall be terminated on a date not later than five years from its imposition ... unless the authorities determine, in a review initiated before that date on their own initiative or upon a duly substantiated request made by or on behalf of the domestic industry within a reasonable period of time prior to that date, that the expiry of the duty would be likely to lead to continuation or recurrence of dumping and injury. The duty may remain in force pending the outcome of such a review.*” Berdasarkan *Article 11.3 ADA*, BMAD dapat terus diberlakukan “*as long as and to the extent necessary to offset injurious dumping*” sehingga BMAD dapat diperpanjang melebihi jangka waktu yang ditetapkan, jika hasil penyelidikan KADI ditemukan bahwa berakhirnya pengenaan BMAD “*would be likely to lead to continuation or recurrence of dumping and injury*”. Berbeda dengan penyelidikan original, fokus penyelidikan *sunset review* adalah terkait

kemungkinan (a) dumping dan Kerugian masih tetap berlanjut; dan/atau (b) dumping dan Kerugian akan berulang kembali, jika pengenaan Bea Masuk Antidumping dihentikan.

Berdasarkan hal-hal tersebut, dalam penyelidikan ini KADI menganalisa data dan informasi terkait dengan impor barang dumping maupun kondisi industri di negara yang dituduh dumping serta indikator kerugian dari Pemohon, untuk menentukan apakah perpanjangan pengenaan BMAD masih diperlukan agar Kerugian yang diderita IDN tidak berlanjut atau berulang kembali jika pengenaan BMAD dihentikan.

I.1.b Indikator Penjualan, Kapasitas Terpasang, Pangsa Pasar, Bahan Baku, Utilisasi Kapasitas

Asosiasi Produsen Kemas Kaleng Indonesia (APKKI)

- 4) Pada halaman 16 Pemohon mengklaim bahwa "Penjualan Pemohon mengalami peningkatan pada P2 dibandingkan dengan P1, hal ini disebabkan adanya permintaan pasar namun impor ketiga negara tersebut ikut meningkat. Pada periode PP penjualan kembali menurun karena porsi pemohon diambil oleh negara-negara yang impornya naik signifikan sebesar XXX pada periode PP dibanding P1 sebesar XXX"

Terhadap klaim dari Pemohon tersebut, APKKI berpendapat bahwa klaim tersebut tidak benar dengan alasan sebagai berikut:

15.1.1 Impor dari ketiga negara memang naik di P2, namun kenaikan tersebut terjadi karena sebagian besar impor adalah Tinplate SPCC dan Tinplate spesifikasi khusus untuk industri tertentu (susu steril dan nanas). Selain itu, produksi Pemohon sudah hampir mencapai kapasitas terpasang. Berdasarkan data yang diperoleh APKKI, penjualan Pemohon sampai saat ini sudah mencapai titik maksimum yaitu sekitar XXX ton/tahun tin plate dari kapasitas terpasang XXX ton/ tahun atau sekitar 90,7% dengan pangsa pasar 60% dari total konsumsi nasional yang sebesar XXX ton/tahun.

- 5) Klaim Pemohon bahwa "pada periode PP penjualan Pemohon menurun karena porsi Pemohon diambil oleh negara-negara yang impornya naik signifikan" mungkin benar terhadap impor dari Republik Rakyat Tiongkok dan Republik Korea, namun tidak terhadap impor dari Taiwan. Berdasarkan data yang diperoleh APKKI, ternyata impor dari Taiwan pada Periode Penyelidikan justru menurun, hal mana menunjukkan bahwa impor dari Taiwan tidak mengambil pangsa pasar Pemohon

PT. Ancol Terang Metal Printing Industri

- 6) Dari data pemasukan *raw material* TMBP (lampiran D) di Latinusa pada periode PI, P2 dan PP mengalami peningkatan terus menerus sampai mendekati kapasitas penuh XXX ton. Artinya pemohon tidak terdampak oleh tinplate impor. Latinusa dalam hal ini tidak mungkin akan menjual tinplate dalam keadaan *injury* pada kapasitas yang hampir penuh.
- 7) Dari data *Surveyor*, diketahui bahwa utilisasi kapasitas Pemohon sudah mencapai 92,3% atau hampir mencapai kapasitas penuh, sehingga Pemohon tidak dapat memenuhi konsumsi nasional.

62. Tanggapan KADI

Sebagaimana disampaikan pada resital 61, bahwa impor dari RRT merupakan tinplate SPCC (*Steel Plate Cold Rolled Coiled*) tidak dapat diklarifikasi lebih lanjut karena tidak ada pihak RRT yang kooperatif dalam penyelidikan ini. KADI sependapat dengan klaim Ancol terang yang menyatakan bahwa utilisasi kapasitas Pemohon telah mencapai 92,3% atau hampir mencapai full kapasitas, sehingga Pemohon tidak dapat memenuhi konsumsi nasional. Pengenaan BMAD tidak bertujuan untuk melarang atau menghentikan impor, dan untuk memenuhi kebutuhan nasional dapat diperoleh selain dari IDN juga dari impor dari negara yang tidak dikenakan BMAD atau impor dari negara dikenakan BMAD dengan membayar sesuai BMAD yang berlaku.

PT. Ancol Terang Metal Printing Industri

- 8) Dari lampiran tabel impor TMBP menunjukkan bahwa Pemohon tidak konsisten dalam manajemen pembelian TMBP karena pada periode P1, harga TMBP dari Jepang paling tinggi dengan rata-rata gap price sekitar usd 18/mt s/d 126 tetapi alokasi pembelian dari Jepang tetap terbesar yaitu sekitar 60,28% dan sisanya dari China, Korea, Taiwan dll. Harga TMBP terendah adalah China tetapi porsi pembelian dari China hanya sekitar 20%. Sedangkan pada periode P2, harga TMBP rata-rata tertinggi dari Jepang (hanya 2 bulan yang bukan tertinggi) dengan gap sekitar usd 36/mt s/d usd 105/mt tetapi alokasi pembelian dari Jepang adalah 44,9% dan sisanya dari China, Korea, Taiwan dll. Pada periode PP, harga TMBP dari Jepang ada 5 bulan yang harganya terendah, namun porsi pembelian kepada Jepang pada periode PP justru hanya 22,71 %.

Dengan melihat cara mengalokasi pembelian PT. Latinusa yang mana mengakibatkan HPP tidak dapat ditekan sehingga menyebabkan hilangnya *contribution margin* dari sisi material yang costnya mencapai lebih dari 90% harga tinline.

63. Tanggapan KADI

Klaim bahwa IDN tidak secara cermat melakukan pembelian bahan baku (TMBP) karena harus membeli dari *principle*-nya (Jepang) sehingga akan selalu menjadikan harga IDN lebih mahal karena bahan bakunya mahal kurang tepat. Berdasarkan hasil verifikasi ke lokasi IDN membuktikan bahwa sumber pembelian bahan baku dilakukan dengan menentukan kebutuhan akhir dari industri pengguna dan ketersediaan bahan baku pada *mills supplier*. Tidak hanya serta merta melihat kondisi harga pasar TMBP, sehingga kondisi pembelian TMBP yang mahal dengan jumlah yang lebih banyak dapat terjadi tergantung kebutuhan *end use*. Namun perlu diingat bahwa dalam pembelian bahan baku, IDN juga ditentukan dengan adanya alokasi jumlah dan spesifikasi serta waktu pengiriman yang ditentukan oleh *mills supplier* TMBP.

I.1.c Laba/Rugi Pemohon

Asosiasi Produsen Kemas Kaleng Indonesia (APKKI)

- 9) Dari Tabel di atas dapat dibuktikan bahwa laba sebelum pajak maupun laba bersih setelah pajak meningkat cukup signifikan dan stabil semenjak tahun 2018 dari rugi -0,94% (2018) menjadi profit 3,81% (2022). Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sejak perpanjangan pengenaan BMAD di tahun 2019, Pemohon telah mengalami perbaikan yang signifikan. Hal tersebut sekaligus juga membuktikan bahwa pengenaan BMAD telah tercapai tujuannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan fakta tersebut di atas bahkan Pemohon yang mewakili Industri Dalam Negeri telah mencapai laba seperti semula.

PT. Ancol Terang Metal Printing Industri

- 10) Dari Tabel di atas dapat dibuktikan bahwa laba sebelum pajak maupun laba bersih setelah pajak meningkat cukup signifikan dan stabil semenjak tahun 2018 dari rugi -0,94% (2018) menjadi profit 3,81% (2022). Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sejak perpanjangan pengenaan BMAD di tahun 2019, Pemohon telah mengalami perbaikan yang signifikan. Hal tersebut sekaligus juga membuktikan bahwa pengenaan BMAD telah tercapai tujuannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan fakta tersebut di atas bahkan Pemohon yang mewakili Industri Dalam Negeri telah mencapai laba seperti semula.

64. Tanggapan KADI

Sebagaimana telah diuraikan pada resital 48 di atas, selama P1-P3 Harga domestik IDN mengalami peningkatan dengan tren sebesar 27,7%. Hal ini sejalan dengan harga pokok penjualan yang juga mengalami peningkatan dengan tren sebesar 24%. Dengan kondisi harga domestik yang lebih tinggi dari harga pokok penjualan, membuat IDN mendapatkan laba yang terus meningkat selama P1-P3. Hal ini menunjukkan dengan pengenaan BMAD, IDN dapat meningkatkan kinerja perusahaannya. Namun demikian, sebagaimana telah disampaikan bagian G.

Produksi dan Konsumsi Tinplate di Korea, Taiwan, dan RRT, masih terdapat kemungkinan dumping berulang. Kembali mengingat kapasitas produksi di negara ketiga yang dituduh dumping sangat besar sehingga kemungkinan kerugian akan kembali berulang kembali. Selain itu, negara yang dituduh dumping juga dikenakan BMAD dari negara lain seperti Thailand dan Pakistan, sehingga bila BMAD dihentikan impor dumping berpotensi akan berulang kembali ke Indonesia.

I.1.d Penurunan Indikator Kinerja Pemohon

PT. Ancol Terang Metal Printing Industri

11) Pada halaman 15, Indikator kinerja PI — PP dikatakan penurunan pada beberapa indikator yang sebetulnya dialami oleh semua industri nasional dan bukan hanya dialami pemohon karena iklim bisnis yang terdampak oleh pandemic COVID-19 secara nasional. Sehingga tidak bisa menggunakan alasan indikator kerugian diakibatkan oleh dumping harga. Alasan dampak covid-19 terhadap penurunan kinerja dinyatakan dalam penjelasan penjualan pada lampiran C - laporan tahunan 2020.

65. Tanggapan KADI

Pernyataan PT ATP maupun keterangan dalam penjelasan penjualan pada Lampiran C – laporan tahunan 2020, adalah benar mengingat *pandemic covid* melanda seluruh dunia.

I.1.e Kapasitas Produksi Pemohon belum dapat Memenuhi Kebutuhan Dalam Negeri

Asosiasi Produsen Kemas Kaleng Indonesia (APKKI)

12) Pengenaan BMAD Tinplate telah berlangsung hampir selama 10 tahun dan selama periode pengenaan tersebut, telah membuat perkembangan industri kemas kaleng nasional menjadi terhambat karena bahan baku impor menjadi

lebih mahal. Meskipun kapasitas Pemohon telah ditingkatkan di tahun 2009, namun produksi IDN Tinplate masih belum dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri (konsumsi nasional) dan hanya dapat memenuhi 60%. Dengan adanya pengenaan BMAD, maka kebutuhan industri kemas kaleng nasional dipenuhi dengan impor yang mahal. Hal ini secara langsung mengakibatkan harga kaleng dalam negeri menjadi mahal sehingga terjadi substitusi dengan impor kaleng jadi dari luar negeri yang kebetulan bea masuknya 0%. Situasi ini tentunya akan menghambat industri kemas kaleng nasional karena harus bersaing dengan impor kaleng jadi.

PT. Ancol Terang Metal Printing Industri

13) Industri hilir (industri makanan/minuman) yang mulai melakukan impor kaleng jadi dengan bea masuk 0% sehingga industri kaleng kemas tidak mampu berkompetisi secara sehat dan terjadi penurunan pembelian tinplate untuk kaleng tertentu seperti kaleng sardine sehingga ke depan, pengenaan BMAD akan mematikan industri kaleng kemas dalam negeri.

Industri hilir yang sudah banyak mengalihkan (substitusi) kaleng kemas menjadi kemasan plastic seperti pail dan pouch seperti kemasan cat, susu kental manis, biscuit, dan lain-lain. Semakin mahal harga kaleng kemas (setelah dikenakan BMAD) maka akan semakin cepat transisi menjadi kemasan kaleng menjadi kemasan plastic yang akhirnya akan mematikan industri kaleng kemas, hingga akhirnya juga mematikan industri Pemohon.

66. Tanggapan KADI

Transisi penggunaan kaleng kemas terutama untuk kaleng cat tentu sangat berdampak tidak hanya kepada industri hilir tetapi juga terhadap industri IDN (produsen tinplate). Namun demikian, tidak semua peruntukan penggunaan kaleng kemas dapat digantikan dengan kemasan lain. Penggunaan aerosol (*sanitary product*) semasa pandemi dan yang saat ini menjadi salah satu kebiasaan baru dalam keseharian konsumen, meningkatkan jumlah pemesanan tinplate. Dan penggunaan

untuk aerosol tidak dapat digantikan dengan kemasan lain karena membutuhkan kemasan yang mampu menahan tekanan tinggi.

Selain itu penggunaan kaleng kemas, untuk kemasan susu kental manis pada UMKM belum bisa mengalihkan dengan SKM *sachet* ataupun *pouch* dan untuk industri cat kaleng yang berbasis *solvent base (Tinner)* seperti cat minyak tidak akan dapat beralih menggunakan kemasan plastik, karena sifat *tinner* yang mampu melarutkan plastik (membuat kemasan menjadi lebih lunak).

I.1.f Return of Investment (ROI)

PT. Ancol Terang Metal Printing Industri

14) Pada halaman 21 disebutkan bahwa ROI yang menurun ini menunjukkan perusahaan semakin susah memperoleh tambahan dana untuk pengembalian investasi tahun berikutnya,

pada halaman 34, Pemohon telah melakukan investasi dalam bentuk revamping untuk menaikkan kapasitas dari XXX menjadi XXX pada tahun 2012. Pada tahun 2021 PT Latinusa kembali melakukan investasi dalam bentuk pembelian mesin Scroll Cut dan Demineral Water Plant

Oleh karena itu, kami berpendapat tidak terdapat justifikasi bahwa ROI Pemohon menjadi terhambat sebagai akibat adanya dumping

67. Tanggapan KADI

Terkait ROI, berdasarkan hasil verifikasi, KADI dapat menerima penjelasan dan bukti yang disampaikan IDN penyebab ROI pada periode P2 dan P3 mengalami penurunan yang signifikan jika dibandingkan dengan P1. Perhitungan ROI adalah dengan membandingkan laba setelah pajak dengan asset tetap. Laba/Rugi Kurs dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar rupiah dalam setiap periode pelaporan, dimana acuan yg digunakan memakai Kurs Tengah Akhir bulan. Aset Valas IDN didominasi oleh Piutang IDR, sehingga akan sangat terpengaruh pada saat kurs yang digunakan dalam transaksi penjualan jika terjadi penguatan/pelemahan kurs akhir bulan. Salah satu

strategi keuangan dalam melakukan mitigasi resiko laba/rugi kurs adalah melalui *balancing asset* valas dengan utang valas (*currency* valas adalah IDR), karena kebutuhan modal kerja yang meningkat untuk mensuplai kebutuhan konsumen sehingga hal tersebut berdampak terhadap arus kas operasi yang negatif disebabkan penerimaan konsumen dalam bentuk Rupiah sedangkan pembelian bahan baku dalam dollar sehingga kebutuhan rupiah menjadi lebih besar.

Sebagaimana diatur dalam Article 3.4 ADA, *“The examination of the impact of the dumped imports on the domestic industry concerned shall include an evaluation of all relevant economic factors and indices having a bearing on the state of the industry, including actual and potential decline in sales, profits, output, market share, productivity, return on investments, or utilization of capacity; factors affecting domestic prices; the magnitude of the margin of dumping; actual and potential negative effects on cash flow, inventories, employment, wages, growth, ability to raise capital or investments. This list is not exhaustive, nor can one or several of these factors necessarily give decisive guidance.”*, tidak ada satu atau beberapa faktor yang menjadi penentu terjadinya kerugian akibat barang dumping. Namun, otoritas wajib untuk melakukan Analisa terhadap seluruh indikator- indikator tersebut.

I.1.g Harga Jual Dalam Negeri Pemohon

Asosiasi Produsen Kemas Kaleng Indonesia (APKKI)

15) Pada Tabel 10 Permohonan Sunset Review, Pemohon menyajikan data mengenai indikator harga jual disertai argumen bahwa "...pada periode PP penjualan Pemohon mengalami penurunan sementara volume impor naik signifikan pada periode PP".

Menurut APKKI hal ini harus ditafsirkan bahwa meskipun volume impor naik (jika benar argumen mengenai kenaikan volume impor di atas), Pemohon tetap dapat menaikkan harga sehingga seharusnya kenaikan volume impor tidak berpengaruh terhadap kemampuan menaikkan harga

68. Tanggapan KADI

Terkait penjualan domestik, KADI meminta penjelasan mengapa penjualan bisa meningkat disaat bahan baku sulit didapatkan karena kondisi *pandemic* banyak negara pemasok melakukan *lockdown*. Dalam hal ini IDN menjelaskan bahwa pada masa COVID 19 IDN juga menghadapi kesulitan impor komoditas akibat banyaknya *mills supplier* di luar negeri yang harus berhenti beroperasi karena kebijakan *lockdown* dan ditambah kesulitan mendapatkan kapal untuk transportasi karena kebijakan karantina kesehatan terhadap kapal-kapal dan crew nya di pelabuhan-pelabuhan seluruh dunia yang menyebabkan biaya logistik melonjak drastis. Hal ini menyebabkan kelangkaan Tinplate dan sekaligus juga TMBP.

Di sisi lain di dalam negeri, ada beberapa spesifikasi permintaan konsumen yang meningkat terutama untuk pangan olahan siap saji seperti kaleng kemasan untuk ikan. Ini juga ditunjang oleh pembelian yang besar dari Pemerintah terhadap produk ikan dalam kemasan sebagai bagian program Bantuan Langsung Pemerintah untuk warga terdampak PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM. Untuk itu IDN berusaha keras memenuhi kebutuhan tersebut dengan mengoptimalkan stock yang ada, bekerjasama dengan Industri Produsen Kaleng Kemas, diantaranya melakukan *adjustment* spesifikasi yang mirip sehingga Konsumen dapat menggunakan Tinplate dalam negeri untuk memenuhi lonjakan permintaan tersebut

Asosiasi Produsen Kemas Kaleng Indonesia (APKKI)

16) Menurut APKKI selama periode pengenaan BMAD, harga Tinplate dari Industri Dalam Negeri mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat impor dari luar, hal tersebut tidak menghalangi Pemohon untuk tetap dapat menaikkan harga yang mencukupi sehingga masih dapat membukukan laba terhadap penjualan.

PT. Ancol Terang Metal Printing Industri

17) Menurut kami selama periode pengenaan BMAD, harga Tinplate dari Industri Dalam Negeri mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat

impor dari luar, hal tersebut tidak menghalangi Pemohon untuk tetap dapat menaikkan harga yang mencukupi sehingga masih dapat membukukan laba terhadap penjualan.

Bahkan dari data kajian kami, pemohon memiliki peluang besar untuk menekan harga bahan bakunya berupa TMBP (*tin mill black plate*) untuk meningkatkan margin keuntungan

Harga jual tinplate pemohon sangat dipengaruhi oleh biaya bahan baku utama TMBP dan bergerak sesuai dengan harga pasar TMBP

69. **Tanggapan KADI**

Dalam hal ini, KADI telah melakukan verifikasi kepada Pemohon, importir dan eksportir yang kooperatif, didapati bahwa tidak ada tinplate yang menggunakan SPCC, karena pada hakekatnya tinplate berbahan baku *Tin Mill Black Plate* (TMBP) sebagaimana dilakukan oleh Pemohon. Bahwa klaim IDN tidak secara cermat melakukan pembelian bahan baku (TMBP) karena harus membeli dari *principle*-nya (Jepang) sehingga akan selalu menjadikan harga IDN lebih mahal karena bahan bakunya mahal. IDN membuktikan bahwa sumber pembelian bahan baku dilakukan dengan menentukan kebutuhan akhir dari industri pengguna dan ketersediaan bahan baku pada *mills supplier*. Tidak hanya serta merta melihat kondisi harga pasar TMBP, sehingga kondisi pembelian TMBP yang mahal dengan jumlah yang lebih banyak dapat terjadi tergantung kebutuhan *end use*. Namun perlu diingat bahwa dalam pembelian bahan baku, IDN juga ditentukan dengan adanya alokasi jumlah dan spesifikasi serta waktu pengiriman yang ditentukan oleh *mills supplier* TMBP.

I.1.h Produksi Pemohon dan Konsumsi Nasional

Asosiasi Produsen Kemas Kaleng Indonesia (APKKI)

18) Pada Tabel 11 Permohonan *Sunset Review* menyajikan indikator penurunan produksi di PP dari P2 sebelumnya, di mana menurut pendapat APKKI penurunan tersebut sangat kecil (1) dan tidak signifikan, namun indikator tersebut ditafsirkan oleh Pemohon sebagai akibat dari "peningkatan volume impor". Penafsiran ini

menurut APKKI tidak tepat karena penurunan produksi yang terjadi di PP dapat saja bukan disebabkan karena volume impor (karena pada saat yang sama Pemohon dapat menaikkan harga dengan sangat tinggi yaitu 163, mengapa harus menurunkan produksi?). Faktor penyebab penurunan produksi ini harus diselidiki oleh KADI dengan menyelidiki faktor internal pada Pemohon. Sebagai misal, APKKI memperoleh indikasi bahwa penurunan disebabkan karena "normalisasi harga" dan penurunan "target kinerja untuk tahun 2022 yang lebih rendah dari periode sebelumnya"

70. **Tanggapan KADI**

Pada periode P2-PP harga tinsplate IDN memang mengalami peningkatan sebesar 57%. Demikian juga dengan harga impor dari Korea, RRT, dan Taiwan yang mengalami peningkatan masing-masing sebesar 68%, 45%, dan 76% pada periode yang sama. Kondisi ini terjadi karena adanya peningkatan harga bahan baku secara internasional. Meskipun demikian, pada periode P2-PP harga impor dari Korea dan Taiwan masih lebih rendah atau lebih murah dari harga tinsplate IDN sehingga dengan harga impor yang lebih rendah ini menyebabkan impor dari negara yang terkena BMAD mengalami peningkatan.

Asosiasi Produsen Kemas Kaleng Indonesia (APKKI)

19) Pada halaman 30 Permohonan disebutkan oleh Pemohon bahwa produksi Tinsplate asal Republik Korea, RRT dan Taiwan jauh lebih tinggi dari konsumsi nasionalnya sehingga menyebabkan oversupply yang akan berpotensi dilakukan pengalihan stok ke negara lain termasuk Indonesia.

Menurut APKKI klaim ini harus diverifikasi lebih lanjut oleh KADI. Misalnya harus dianalisa bagaimana kenaikan konsumsi nasional Tinsplate di masing-masing negara pengekspor yang semestinya juga naik dan kalau pun kenaikannya benar jauh melebihi konsumsi nasionalnya, seberapa besar potensi tersebut. Jadi tidak semata-mata klaim probabilitas tanpa data dan analisis yang mendalam.

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK
BAJA LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK
RAKYAT TIONGKOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

PT. Ancol Terang Metal Printing Industri

20) Pada halaman 30 Permohonan disebutkan oleh Pemohon bahwa produksi Tinplate asal Republik Korea, RRT dan Taiwan jauh lebih tinggi dari konsumsi nasionalnya sehingga menyebabkan oversupply yang akan berpotensi dilakukan pengalihan stok ke negara lain termasuk Indonesia

71. Tanggapan KADI

Sebagaimana telah disampaikan bahwa dalam penyelidikan sunset review, KADI akan mengalisa kemungkinan dumping dan kerugian akan berlanjut atau berulang kembali. Mempertimbangkan bahwa produksi dan kapasitas nasional negara yang dituduh lebih besar dari Indonesia, dan ekspor negara-negara tersebut dikenakan Tindakan trade remedies oleh negara lain, maka kemungkinan impor dumping akan berpotensi berulang kembali ke Indonesia, jika BMAD dihentikan.

I.1.i Volume Impor

Asosiasi Produsen Kemas Kaleng Indonesia (APKKI)

21) Dalam penyelidikan mengenai kemungkinan kerugian nyata (material injury) akan berulang, salah satu faktor yang disampaikan oleh Pemohon adalah volume impor Barang Dumping dari ketiga negara yang melakukan dumping. Pada Tabel 6 (halaman 11) Pemohon menyajikan data impor dari ketiga negara sebagai berikut:

Tabel 6 : Perkembangan impor

No	Negara	P1	P2	PP	P1 - P2	P2 - PP
1	Republik Korea	100	102	106	2	4
2	Republik Rakyat Tiongkok	100	141	237	41	68
3	Taiwan	100	115	146	15	26
Total Impor Negara Dumping		100	112	139	12	24
Total Impor Negara Lain		100	90	44	(10)	(51)
Total Impor		100	107	115	7	8
Total Impor Negara Dumping thd Total Impor (%)		100	105	120	5	14

Sumber : BPS diolah

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK
BAJA LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK
RAKYAT TIONGKOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari sumber resmi BPS, volume impor Tinplate dari ketiga negara dapat disajikan sebagai berikut (berdasarkan angka aktual):

No	Negara	Juli 2019-Juni 2020	Juli 2020-Juli 2021	Juli 2021 - Juni 2022
1	RR Tiongkok	13.088.319	17.085.374	46.038.268
2	Republik Korea	44.646.709	40.760.723	57.557.341
3	Taiwan	3.335.089	4.664.426	2.791.773

Sumber: BPS diolah APKKI

Apabila kedua data olahan tersebut disajikan bersama-sama akan terlihat bahwa impor dari Taiwan adalah menurun pada Periode Penyelidikan, hal mana menunjukkan bahwa data yang disajikan oleh Pemohon adalah tidak benar. Oleh karena itu, kami mohon agar KADI menelaah lebih lanjut data impor yang disajikan oleh Pemohon tersebut.

PT. Ancol Terang Metal Printing Industri

- 22) Sebagaimana akan dijelaskan pada bagian impor barang yang diselidiki Pemohon telah keliru membuat indexing mengenai volume impor Tinplate dari ketiga negara yang diselidiki.
- 23) Berdasarkan data yang diperoleh dari sumber resmi BPS, volume impor Tinplate dari ketiga negara dapat disajikan sebagai berikut (berdasarkan angka aktual):

Negara	Juli 2019-Juni 2020	Juli 2020-Juli 2021	Juli 2021 - Juni 2022
China	13.088.319	17.085.374	46.038.268
Korea	44.646.709	40.760.723	57.557.341
Taiwan	3.335.089	4.664.426	2.791.773

Dari angka di atas, Nampak bahwa impor dari China dan Korea mengalami kenaikan, namun impor dari Taiwan justru mengalami penurunan meskipun sempat terjadi kenaikan di periode Juli 2020 – Juli 2021 (P2)

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK
BAJA LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK
RAKYAT TIONGKOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

Namun demikian, Pemohon menyajikan data dalam index dimana semua impor dari ketiga negara mengalami kenaikan (lihat tabel (24)):

No	Indikator	P1		P2		PP		P1 - P2	P2 - PP
		Ton	%	Ton	%	Ton	%		
1	Impor asal negara dumping	100	100	112	105.58	139	126.75	12	24
	a. Republik Korea	100	100	102	96.20	106	97.06	2	4
	b. Republik Rakyat Tiongkok	100	100	141	132.66	237	215.64	41	68
	c. Taiwan	100	100	115	108.67	146	132.66	15	26
2	Impor asal negara lain	100	100	90	84.56	44	40.06	(10)	(51)
3	Total Impor/tahun	100	100	107	100.37	115	105.23	7	8
4	Pemohon	100	100	106	99.72	105	96.06	6	(1)
5	Konsumsi Nasional	100	100	106	200.09	110	201.29	6	3

Oleh karena itu, mohon KADI dapat melakukan verifikasi mengenai data impor tersebut

72. Tanggapan KADI

Tanggapan APKKI dan ATP mengenai perlunya KADI melakukan verifikasi terhadap data impor yang disajikan Pemohon telah dilakukan KADI dalam bagian F. Hubungan Kausal. Klaim bahwa data yang disajikan Pemohon dalam Permohonan tidak tepat, karena yang dibandingkan oleh APKKI dan ATP merupakan hal yang berbeda, sebagaimana telah diuraikan KADI pada Tabel 10 di atas, merupakan analisa data impor secara absolut dan Table 11 analisa data impor secara relatif (terhadap konsumsi nasional). Selain itu, KADI telah memeriksa kebenaran data impor yang disampaikan oleh IDN dan telah sesuai dan bersumber dari Badan Pusat Statistik.

Asosiasi Produsen Kemas Kaleng Indonesia (APKKI)

24) Pemohon telah keliru menggunakan basis 3 (tiga) tahun sejak berlakunya PMK No 21/PMK.010/2018. Seharusnya yang digunakan sebagai acuan adalah impor dari tiga negara dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun sebelum sunset review. Berdasarkan data impor BPS, impor dari Taiwan menunjukkan penurunan khusus di Periode Penyelidikan. Sehingga seharusnya impor dari Taiwan bukan merupakan ancaman terhadap Industri Dalam Negeri.

Kenaikan impor dari ketiga negara terjadi karena impor Tinplate SPCC dan Tinplate dengan spesifikasi khusus untuk industri susu steril dan nanas yang tidak diproduksi/disuplai oleh Industri Dalam Negeri.

Faktor-faktor tersebut menjadikan bahwa impor masih akan terus naik selama konsumsi nasional terus naik. Sehingga argumen Pemohon bahwa karena impor dari ketiga negara terus naik akan menyebabkan ancaman kerugian adalah sama sekali tidak berdasar

PT. Ancol Terang Metal Printing Industri

25) Pemohon telah keliru menggunakan basis 3 (tiga) tahun sejak berlakunya PMK No 21/PMK.010/2018. Seharusnya yang digunakan sebagai acuan adalah impor dari tiga negara dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun sebelum sunset review. Berdasarkan data impor BPS, impor dari Taiwan menunjukkan penurunan khusus di Periode Penyelidikan. Sehingga seharusnya impor dari Taiwan bukan merupakan ancaman terhadap Industri Dalam Negeri

Kenaikan impor dari ketiga negara terjadi karena konsumsi nasional mengalami kenaikan dan suplai dari Industri Dalam Negeri hanya mampu memenuhi 60% dari konsumsi nasional

Faktor-faktor tersebut menjadikan bahwa impor masih akan terus naik selama konsumsi nasional terus naik. Sehingga argumen Pemohon bahwa karena impor dari ketiga negara terus naik akan menyebabkan ancaman kerugian adalah sama sekali tidak berdasar.

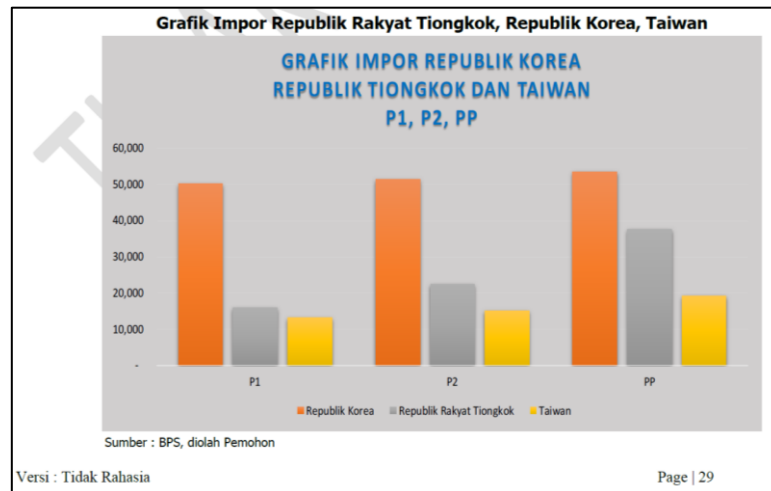
73. Tanggapan KADI

Sebagaimana telah disampaikan pada resital 61, bahwa penyelidikan ini merupakan sunset review, dimana KADI mengalisa faktor likelihood kemungkinan dumping dan kerugian akan berlanjut atau berulang kembali. Sebagaimana telah disampaikan pada Bagian G. *Likelihood* Dumping dan Kerugian Berlanjut atau Berulang Kembali, dapat dilihat bahwa produksi Taiwan jauh lebih besar daripada konsumsi nasionalnya. Hal ini menunjukkan bahwa industri Taiwan mempunyai bisnis yang berorientasi pada pasar ekspor, sehingga pernyataan bahwa jika BMAD dihentikan kemungkinan impor

LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW TERHADAP PRODUK BAJA LEMBARAN LAPIS TIMAH (TINPLATE) YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK (RRT), REPUBLIK KOREA, DAN TAIWAN

dumping berlanjut atau berulang kembali, sangat berpotensi, terlebih karena ekspor Taiwan juga dikenakan Tindakan trade remedies oleh negara lain.

Asosiasi Produsen Kemas Kaleng Indonesia (APKKI)



Sumber: Permohonan

26) Dari grafik tersebut dibuat dengan acuan data dari Pemohon yang sebagaimana disebutkan di atas adalah berbeda dengan data dari BPS. Kalau pun benar bahwa penggambaran grafik tersebut, dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa impor dari Korea dan Taiwan adalah stabil selama 3 (tiga) tahun. Kestabilan tersebut--sebagaimana telah dikemukakan di atas--terjadi karena barang impor dari Korea dan Taiwan adalah impor Tinplate yang tidak diproduksi dalam oleh IDN. Selama IDN tidak memproduksi Tinplate dengan spesifikasi tertentu (untuk industri susu steril dan pengalengan nanas).

Terkait dengan impor dari China, menurut APKKI impor tersebut tidak akan mungkin meningkat drastis lagi karena harga Tinplate dari China sudah meningkat sebagai akibat penghilangan fasilitas tax rebate 13% oleh Pemerintah China di Tahun 2022. Aspek ini perlu dikaji oleh KADI dalam penyelidikannya.

PT. Ancol Terang Metal Printing Industri

27) data dari Pemohon yang sebagaimana disebutkan halaman 29 adalah berbeda dengan data dari BPS. Kalau pun benar bahwa penggambaran grafik tersebut, dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa impor dari Korea dan Taiwan adalah stabil selama 3 (tiga) tahun. Kestabilan tersebut--sebagaimana telah dikemukakan di atas--terjadi karena barang impor dari Korea dan Taiwan adalah impor Tinplate yang tidak diproduksi dalam oleh IDN. Selama IDN tidak memproduksi Tinplate jenis food grade

Terkait dengan impor dari China, menurut APKKI impor tersebut tidak akan mungkin meningkat drastis lagi karena harga Tinplate dari China sudah meningkat sebagai akibat penghilangan fasilitas tax rebate 13% oleh Pemerintah China di Tahun 2022

74. Tanggapan KADI

Sebagaimana yang telah disampaikan pada resital 72, Klaim bahwa data yang disajikan Pemohon dalam Permohonan tidak tepat, karena yang dibandingkan oleh APKKI dan ATP merupakan hal yang berbeda. Selain itu, KADI telah memeriksa kebenaran data impor yang disampaikan oleh IDN dan telah sesuai dan bersumber dari Badan Pusat Statistik.

Menanggapi impor dari Korea dan Taiwan, kedua negara tersebut masih mengancam Indonesia karena Indonesia merupakan negara tujuan ekspor yang utama dan menempati urutan kedua terbesar tujuan ekspor. Seperti yang sudah dijelaskan pada resital 59, ekspor dari Korea juga mengalami peningkatan dengan tren sebesar 3%. KADI telah melakukan on-site verifikasi kepada IDN mendapati bahwa IDN memproduksi dan menjual TPL coating 100/50 penjualan kepada industri pengguna (produsen kaleng), digunakan industri kaleng untuk kemasan nanas dan dilakukan diluar periode penyeldiikan (2017) dan telah disampaikan kepada KADI bukti penjualannya (bersifat rahasia). Klaim bahwa IDN tidak mampu tidak tepat.

Asosiasi Produsen Kemas Kaleng Indonesia (APKKI)

28) Impor dari Taiwan

Peningkatan impor di duga terjadi pada: TPL Coating 100/50 (untuk Nenas), yang mana Latinusa tidak mampu membuatnya.

Jumlah impor dari Taiwan relatif kecil (tidak signifikan), rata-rata: 3,597 MT, dibandingkan Konsumsi Nasional xxx (1.4%), dan dibandingkan Kapasitas Latinusa xxx (2.2%).

PT. Ancol Terang Metal Printing Industri

29) Impor dari Taiwan

Peningkatan impor di duga terjadi pada: TPL Coating 100/50 (untuk Nenas), yang mana Latinusa tidak mampu membuatnya.

Jumlah impor dari Taiwan relatif kecil (tidak signifikan), rata-rata: 3,597 MT, dibandingkan Konsumsi Nasional xxx (1.4%), dan dibandingkan Kapasitas Latinusa xxx (2.2%).

75. Tanggapan KADI

KADI telah melakukan on-site verifikasi kepada IDN mendapati bahwa IDN memproduksi dan menjual TPL coating 100/50 penjualan kepada industri pengguna (produsen kaleng), digunakan industri kaleng untuk kemasan nanas dan dilakukan diluar periode penyeldiikan (2017) dan telah disampaikan kepada KADI bukti penjualannya (bersifat rahasia). Klaim bahwa IDN tidak mampu tidak tepat.

I.1.j Perubahan Besaran BMAD

Asosiasi Produsen Kemas Kaleng Indonesia (APKKI)

30) Permohonan Pemohon tersebut tanpa disertai dengan permintaan perubahan besaran pengenaan BMAD, hal mana akan berimplikasi jika seandainya pada akhirnya hasil penyelidikan membuktikan sebaliknya yaitu bilamana pengenaan

BMAD dihentikan akan menjurus kepada kerugian yang nyata (material injury), maka KADI harus tidak merekomendasikan kenaikan BMAD dari yang sekarang ada sesuai dengan PMK No 214/PMK.010/2018 karena akan berakibat ultra petita.

PT. Ancol Terang Metal Printing Industri

31) Dalam Permohonan, Pemohon tidak meminta dilakukannya perubahan besaran pengenaan BMAD.

Hal di atas akan berimplikasi jika pada akhirnya hasil penyelidikan membuktikan sebaliknya yaitu bilamana pengenaan BMAD dihentikan akan menjurus kepada kerugian yang nyata (material injury), maka KADI tidak merekomendasikan kenaikan BMAD dari yang sekarang ada karena akan berakibat pada ultra petita

76. Tanggapan KADI

KADI sependapat dengan klaim yang disampaikan APKKI dan PT ATP bahwa berdasarkan *article* 11.3 ADA, fokus penyelidikan *sunset review* adalah terkait kemungkinan (a) dumping dan Kerugian masih tetap berlanjut; dan/atau (b) dumping dan Kerugian akan berulang kembali, jika pengenaan Bea Masuk Antidumping dihentikan. Oleh sebab itu, sebagaimana *best practice* yang juga dilakukan otoritas negara lain, KADI tidak melakukan perhitungan margin dumping ulang untuk mengubah besaran BMAD, sehingga bilamana penyelidikan KADI membuktikan bahwa masih terjadi likelihood of dumping and injury, KADI tidak akan merekomendasikan untuk menaikkan besaran BMAD sebagaimana yang telah tercantum pada PMK No 214/PMK.010/2018.

Sesuai 11.2 ADA, setiap pihak yang berkepentingan mempunyai hak untuk mengajukan *interim review* untuk mengubah besaran margin dumping. Hingga laporan data utama ini diterbitkan, tidak ada permohonan *interim review* kepada KADI untuk melakukan perubahan besaran margin dumping dari eksportir produsen yang berasal dari RRT, Korea dan Taiwan.

I.1.k Bukti Dumping

Asosiasi Produsen Kemas Kaleng Indonesia (APKKI)

32) Dalam Permohonan *Sunset Review* di atas, Pemohon tidak menyampaikan mengenai bukti atau analisis bahwa dumping akan berlanjut (untuk Tiongkok dan Korea) atau berulang (untuk Taiwan).

77. Tanggapan KADI

Permohonan telah memuat bukti awal yang cukup untuk dimulainya penyelidikan, sehingga KADI memulai penyelidikan sunset review ini. Dalam penyelidikan ini, KADI telah menganalisa kemungkinan berlanjut atau berulang kembali dumping untuk ketiga negara yang dituduh dumping. Dari jawaban kuesioner yang disampaikan dari 1 perusahaan Taiwan dan 3 perusahaan Korea, KADI masih menemukan adanya margin dumping meskipun BMAD diberlakukan, sebagaimana diuraikan pada bagian E Laporan Data Utama ini. Perhitungan secara lengkap yang bersifat rahasia telah disampaikan secara terpisah kepada perusahaan-perusahaan tersebut.

I.1.l Besaran Margin Dumping

Asosiasi Produsen Kemas Kaleng Indonesia (APKKI)

33) Sebagaimana diungkapkan oleh Pemohon pada halaman 14 Permohonan Sunset Review, margin dumping untuk Taiwan adalah negative

Apabila margin dumping yang negatif di atas dikaitkan dengan volume impor Taiwan selama Periode Penyelidikan, maka menurut APKKI sudah cukup bukti bahwa seharusnya sudah cukup bukti bahwa pengenaan BMAD terhadap impor dari Taiwan tidak diperpanjang karena *likelihood dumping* dan *injury* akan berulang (*recurrence*) bersifat afirmatif

34) Berdasarkan data dari Pemohon sendiri dapat dilihat bahwa dumping margin Taiwan adalah negatif. Hal ini membuktikan bahwa sudah tidak terjadi dumping

dari Taiwan. Selain itu, dumping marjin dari China adalah sedikit di atas de minimis hal mana diduga karena sebagian besar barang impor dari China adalah Tinplate dengan spesifikasi Tinplate SPCC bukan Tinplate TMBP.

PT. Ancol Terang Metal Printing Industri

35) Berdasarkan data dari Pemohon sendiri dapat dilihat bahwa dumping marjin Taiwan adalah negatif. Hal ini membuktikan bahwa sudah tidak terjadi dumping dari Taiwan. Selain itu, dumping marjin dari China adalah sedikit di atas de minimis hal mana diduga karena sebagian besar barang impor dari China adalah Tinplate dengan spesifikasi SPCC bukan TMBP

Tanggapan KADI

78. Sebagaimana telah KADI sampaikan pada resital 56 dan 59, bahwa penyelidikan ini adalah *sunset review* yang mempunyai sifat berbeda dengan penyelidikan original. Dimana *sunset review* untuk meninjau apakah dumping dan kerugian akan berlanjut atau berulang kembali. Sedangkan perubahan marjin dumping dapat dilakukan dalam melalui penyelidikan *interim review*. Dalam laporan ini, KADI telah melakukan analisa penentuan marjin dumping pada bagian E.1 di atas, pada resital 38 berdasarkan jawaban kuesioner dari perusahaan tinplate asal Taiwan yang kooperatif, KADI masih menemukan marjin dumping.
79. Merujuk surat No. AD.03/143/02/2023 tanggal 20 Februari 2023 kepada APPKI, mengenai tinplate SPCC, KADI memerlukan bukti yang cukup untuk melakukan kajian atas klaim ini. Dalam hal ini, KADI telah melakukan verifikasi kepada Pemohon, importir dan eksportir yang kooperatif, didapati bahwa tidak ada tinplate yang menggunakan SPCC, karena pada hakekatnya tinplate berbahan baku *Tin Mill Black Plate* (TMBP) sebagaimana dilakukan oleh Pemohon. Klaim bahwa impor dari RRT menggunakan tinplate SPCC tidak dapat diklarifikasi lebih lanjut karena tidak ada eksportir produsen asal RRT yang kooperatif sebagaimana KADI sampaikan pada resital 9 di atas.

80. Klaim adanya importasi “*fake tinplate*” yang membuat volume impor menjadi tinggi, adalah produk tinplate yang tidak dapat diproduksi IDN. Dalam verifikasi IDN menyampaikan perbedaan Tinplate dengan “*fake tinplate*” yang menggunakan bahan baku baja SPCC dengan Tinplate TMBP. Meskipun dalam deskripsi BTKI tidak disebutkan secara jelas bahwa bahan baku tinplate adalah TMBP, namun merujuk referensi dari standar internasional (JIS, ASTM dan ISO) maupun standar nasional (SNI) disampaikan bahwa bahan baku tinplate yang digunakan adalah TMBP. Kaleng kemas *food grade* sesuai dengan RSNI Kaleng Baja Lembaran Tipis Lapis Timah untuk Pangan Olahan (Kaleng BjlTE) merujuk pada SNI 602: 2020 adalah Tinplate dengan bahan baku TMBP. Secara komposisi kimia dapat dilihat antara SPCC (bahan baku *Fake Tinplate*) dengan SPB/TMBP (sebagai bahan baku Tinplate/SPTe) berbeda, dimana SPCC hanya mengatur 4 unsur sedangkan SPTe mengatur banyak unsur. Dengan demikian, sebagaimana telah disampaikan APKKI bahwa Tinplate SPCC memiliki kandungan sulfur dan bahan kimia lain yang tinggi sehingga tidak aman untuk makanan/minuman.

I.1.m Tanggapan terkait Spesifikasi Produk

PT. Ancol Terang Metal Printing Industri

36) Impor tinplate dari RRT selama P1-PP juga disebabkan karena adanya impor tinplate dengan spesifikasi khusus BA (*batch annealing*) yang mana pemohon sudah tidak bisa menyuplai rutin untuk material ini dan hanya suplai CA (*continuous annealing*). Mesin kami adalah mesin dan *tooling* yang sebagian besar prosesnya masih harus menggunakan material BA agar tidak terjadi pecah atau *crack* yang mana sangat beresiko bagi kami yang memfokuskan pada produk makanan.

81. Tanggapan KADI

Saat ini IDN menggunakan baja dengan proses *Continuous Annealing* (CA) dan *Soft CA*. Penggunaan baja *Batch Annealing* (BA) perlahan ditinggalkan karena memerlukan energi besar dengan hasil kuantitas yang terbatas. Mengenai isu bahwa

terdapat perbedaan antara tinplate BA dan CA. Dimana klaim APKKI, bahwa IDN tidak memproduksi tinplate dengan BA berdasarkan hasil verifikasi ke lokasi IDN, importir dan beberapa eksportir yang kooperatif, saat ini mayoritas industri baja (sebagai produsen TMBP yang merupakan bahan baku tinplate) sudah meninggalkan baja dengan proses BA. Hal ini disebabkan ada perbedaan waktu produksi yang signifikan sehingga tidak lagi efisien secara ekonomis untuk mempertahankan baja proses BA. Meskipun perbedaan harga juga dipengaruhi dengan tingkat ketebalan maupun spesifikasi yang dibutuhkan konsumen, sehingga tidak serta dapat dikatakan bahwa tinplate BA akan lebih mahal dari CA meskipun diproduksi lebih lama. Kelebihan tinplate CA lebih mudah mengontrol stabilitas kualitas produk dibandingkan dengan BA dan ekonomis karena diproduksi dengan kecepatan tinggi. Beberapa perusahaan baja, menggunakan *heat treatment* ULC (ultra-low carbon) (penamaan mungkin berbeda pada masing-masing mills) untuk mengantisipasi kebutuhan material BA, karena belum semua mesin/teknologi konsumen tinplate yang kompetible dengan CA. Selain itu, teknologi ULC mengembalikan sifat lunak pada baja yang sebelumnya menjadi keras dengan menggunakan *heat treatment* CA.

Asosiasi Produsen Kemas Kaleng Indonesia (APKKI)

37) Perlu disampaikan di sini, bahwa data dari eksportir lain dari Republik Rakyat Tiongkok seperti Baosteel group akan disusulkan segera setelah diperoleh. Berdasarkan data di atas dapat diindikasikan bahwa dugaan bahwa naiknya ekspor Tinplate dari Republik Rakyat Tiongkok ke Indonesia pada P1, P2 dan PP adalah benar disebabkan oleh Tinplate SPCC. Berdasarkan data sementara yang diperoleh tersebut, impor Tinplate SPCC meliputi 84% dari impor seluruh Tinplate dari Republik Rakyat Tiongkok

Asosiasi Produsen Kemas Kaleng Indonesia (APKKI)

38) Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa antara Tinplate TMBP yang diproduksi Pemohon dan Tinplate SPCC yang tidak diproduksi Pemohon, terdapat perbedaan bahan baku, proses produksi dan karakteristik kimia sehingga sudah

seharusnya Tinplate SPCC dikategorikan sebagai barang atau produk yang tidak sejenis dengan Tinplate TMBP yang diproduksi oleh Pemohon karena Pemohon tidak memproduksinya sehingga harus dikecualikan dari pengenaan BMAD. Tinplate SPCC pada umumnya diproduksi oleh produsen China dan dari produsen yang tercantum dalam PMK. Sebagai misal dapat kami sampaikan daftar perusahaan yang sepanjang pengetahuan kami memproduksi SPCC dan diekspor ke Indonesia sebagai berikut:

- Shandong Meidi Steel Manufacturing Co. Ltd. (<https://www.mdsteelcn.com>)
- Shandong Jialu International Trade Co. Ltd. (<https://www.jialumetal.com>)
- Shandong Sino Building Material Group Co. Ltd. (<https://sdsinosteel.en.madeinchina.com>)
- China Lucky Steel Co. Ltd. (<http://www.chinaluckysteel.com>)

Saat ini anggota APKKI belum ada yang melaporkan melakukan impor Tinplate SPCC sehingga kami tidak dapat memberikan data yang lebih akurat mengenai hal tersebut namun beberapa anggota kami telah menginformasikan akan melakukan impor produk jenis ini di masa yang akan datang karena kebutuhan yang semakin meningkat, sehingga seharusnya produk tersebut dikecualikan dari pengenaan BMAD berdasarkan alasan sebagaimana dikemukakan di atas.

82. **Tanggapan KADI**

Klaim APKKI bahwa mayoritas impor asal RRT atau sekitar 84% adalah SPCC perlu disampaikan sumber datanya. Mengingat bahwa jawaban APKKI atas permintaan data tambahan KADI menyatakan bahwa hingga saat ini belum ada anggotanya yang melaporkan melakukan impor atas tinplate SPCC. Sedangkan anggota APKKI merupakan produsen kaleng mayoritas. Selain itu, berdasarkan informasi yang ada pada KADI, penggunaan tinplate adalah untuk industri kemasan makanan dan minuman, sedangkan sebagaimana telah disampaikan APKKI bahwa Tinplate SPCC memiliki kandungan sulfur dan bahan kimia lain yang tinggi sehingga tidak aman untuk makanan/minuman.

Asosiasi Produsen Kemas Kaleng Indonesia (APKKI)

39) Republik Korea: Impor Tinplate dari Republik Korea selama Periode P1 s/d PP hanya naik 29%. Kenaikan tersebut pun disebabkan karena adanya impor tinplate dengan spesifikasi khusus sebagai berikut:

b) 0.16 x 868 x Coil; DR 7.5, 25/25.

c) 0.18 x 835 x Coil; T4-CA, 25/25.

Kedua tinplate dengan spesifikasi khusus ini adalah digunakan untuk produk Kaleng Bear Brand Nestle yang mana kebutuhan selama pandemi naik dan juga Pemohon (PT Latinusa) masih belum mampu membuatnya. Jadi di luar ke 2 item specs tersebut, praktis Impor Tinplate dari Korea, seharusnya menurun drastis.

PT. Ancol Terang Metal Printing Industri

40) Impor Tinplate dari Republik Korea selama Periode P1 s/d PP hanya naik 29%. Kenaikan tersebut pun disebabkan karena adanya impor tinplate dengan spesifikasi khusus sebagai berikut:

d) 0.16 x 868 x Coil; DR 7.5, 25/25.

e) 0.18 x 835 x Coil; T4-CA, 25/25.

Kedua tinplate dengan spesifikasi khusus ini adalah digunakan untuk produk Kaleng Bear Brand Nestle yang mana kebutuhan selama pandemi naik dan juga Pemohon (PT Latinusa) masih belum mampu membuatnya. Jadi di luar ke 2 item specs tersebut, praktis Impor Tinplate dari Korea, seharusnya menurun drastis.

83. Tanggapan KADI

KADI telah melakukan verifikasi kepada Pemohon mendapati bahwa kedua spek tersebut di produksi dan ada penjualan kepada industri pengguna (produsen kaleng) yang digunakan untuk industri makanan (*food grade*). Pemohon melakukan penjualan untuk kedua spek tersebut dengan jumlah XXX MT untuk tinplate dengan ketebalan yang disebutkan APKKI dan ATP di atas sepanjang periode penyelidikan (bukti sample transaksi penjualan yang bersifat rahasia telah disampaikan kepada KADI). Sehingga klaim bahwa kedua spesifikasi tersebut tidak dapat diproduksi oleh Pemohon tidak tepat.

Asosiasi Produsen Kemas Kaleng Indonesia (APKKI)

41) Sebagaimana diungkapkan oleh Pemohon pada halaman 12 Permohonan Sunset Review, marjin dumping untuk Republik Rakyat Tiongkok adalah sedikit di atas de minimis

Rendahnya marjin dumping tersebut menunjukkan indikasi bahwa meskipun dumping kemungkinan berlanjut, namun tidak bersifat injurios. Hal ini didukung oleh fakta bahwa sebagian besar impor (84,4%) dari Republik Rakyat Tiongkok adalah Tinplate SPCC yang (i) tidak diproduksi oleh Pemohon (lihat penjelasan di bawah), (ii) tidak diproduksi oleh perusahaan-perusahaan besar di China khususnya yang nama-namanya tercantum dalam PMK, namun diproduksi oleh perusahaan-perusahaan kecil dan (iii) harganya jauh lebih murah dari Tinplate SPCC. Sehingga terhadap impor ini tidak bersifat injurious terhadap IDN.

42) Dari penjelasan tersebut di atas, terlihat bahwa pada hakikatnya Tinplate SPCC adalah berbeda dengan Tinplate TMBP meskipun sama-sama termasuk dalam HS yang sama dan yang paling penting Tinplate SPCC tersebut tidak diproduksi oleh Industri Dalam Negeri. Sebagaimana diuraikan dalam Permohonan Sunset Review, Pemohon hanya menggunakan bahan baku TMBP untuk memproduksi Tinplate (lihat halaman 5 Permohonan). Bahwa selain itu, harga Tinplate SPCC tersebut pun jauh lebih rendah dibandingkan dengan Tinplate TMBP. Saat ini, selisih harga Tinplate SPCC dan Tinplate TMBP dapat mencapai beberapa ratus Dollar Amerika Serikat.

84. Tanggapan KADI

Sebagaimana telah disampaikan pada resital 80, bahwa SPCC bagian dari JIS 3141, secara komposisi kimia antara SPCC dan SPTE berbeda, dimana SPCC hanya mengatur 4 unsur sedangkan SPTE mengatur banyak unsur. Meskipun BTKI tidak mengatur bahan baku dari tinplate, namun diketahui bahwa sesuai standar internasional seperti JIS, ASTM dan ISO serta SNI mengatur bahwa tinplate berbahan baku TMBP.

Asosiasi Produsen Kemas Kaleng Indonesia (APKKI)

43) Meskipun dalam laporan tersebut disebutkan "berdasarkan permintaan & kebutuhan pelanggan" namun faktanya adalah kondisi teknis Pemohon tidak memungkinkan hal tersebut. Hal ini dapat diverifikasi secara langsung kepada Pemohon apakah Pemohon pernah melakukan suplai kepada GGP dan mengapa tidak melakukan suplai kepada GGP. Sedangkan untuk susu steril, diperlukan Tinplate dengan temper DR 7.5, dan Pemohon (PT Latinusa) belum bisa memproduksinya sesuai dengan permintaan (tidak lulus test approval Nestle). Untuk memenuhi kebutuhan Tinplate dengan spesifikasi tersebut, anggota APKKI yang memesan langsung

85. Tanggapan KADI

klaim bahwa Pemohon tidak menyuplai kepada industri pengguna tertentu, tidak tepat bila dikatakan karena tidak mampu memproduksi karena Pemohon membuktikan dengan adanya penjualan spesifikasi tersebut. Sehingga tidak adanya penjualan kepada industri tertentu tersebut bersifat komersial dan bukan teknis.

Jakarta, Juli 2023
Komite Anti Dumping Indonesia